

**HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP DARUSSYAFAH GENTENG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Nurma Fitriani
NIM : T20189014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2023**

**HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP DARUSSYAFAH GENTENG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Nurma Fitriani
NIM: T20189014



Di setujui pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhammad Eka Rahman, M.SEL.

NIDN. 2006118701

**HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII
DI SMP DARUSSYAFI'AH GENTENG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at

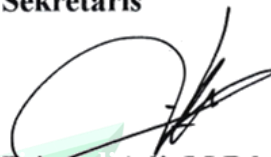
Tanggal : 28 April 2023

Tim Penguji

Ketua


Musyarofah, M.Pd
NIP. 198208022011012004

Sekretaris


Depict Pristine Adi, M.Pd
NIP. 19921105201931006

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag ()
2. Muhammad Eka Rahman, M.SEI. ()

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: Mudahkanlah dan jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan membuat orang lari.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Hadist Shahih Al Bukhori No. 5659.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu dari syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah sampai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa saya selesaikan diwaktu yang tepat. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya khususnya ibu Saudah dan bapak Kholili yang telah memberikan dukungan moral maupun materi dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, terimakasih atas ketulusan cinta, kasih sayang, perjuangannya dalam mendidik saya, hingga saat ini.
2. Adik saya Putri Nul Laili yang memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Bapak Muhammad Eka Rahman, M.SEI. yang sudah membimbing serta memberikan masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak dan ibu dosen prodi Tadris IPS yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
5. Kepada teman-teman seperjuangan prodi Tadris IPS angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Muhammad Muhaimin, Isrofatul Maulidah, Riski Adinda Putri, Crisvilina, dan Imro'atul Islamiyah yang senantiasa ada dalam keadaan suka dan duka serta yang selalu membantu, menghibur, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah *abil'alamiin*, dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan. Kehadiran Allah SWT yang telah memberikan dan menganugerahkan kasih sayang, rezeki dan kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayahNya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darussyafa’ah Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sekaligus pertanggung jawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis dengan penuh kerendahan hati menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan kesempurnaan penulis skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang saya hormati dan cintai yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung selama pengerjaan skripsi ini. Terutama kepada bapak Kholili dan Ibu Saodah yang selalu mendo’akan saya serta meberikan semangat yang luar biasah dan memberikan dukungan moral maupun material kepada saya.

Kemudiaan, penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam dan tak terkira kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membuat kampus tercinta kami ini semakin maju.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi selama di FTIK.

3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Musyarofah, M.Pd. selaku kordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan arahan dan masukan kepada kami.
5. Muhammad Eka Rahman, M.SEI. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Tadris IPS yang telah memberikan ilmu pengetahuan sampai saya bisa seperti ini.
7. Kepala sekolah dan seluruh pihak sekolah di SMP Darussyafa'ah, terimakasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan rasa terimakasih banyak atas segala doa dan dukungannya serta mohon maaf sebesar-besarnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Jember, 31 Januari 2022

Nurma Fitriani
NIM. T20189014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nurma Fitriani, 2022: *Hubungan Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Kata Kunci: Iklim Kelas, Hasil Belajar

Kurangnya interaksi dan keterampilan guru dalam menguasai iklim kelas mengakibatkan proses pembelajaran didalam kelas khususnya pelajaran IPS masih kurang maksimal, sehingga menjadi masalah besar bagi peserta didik. Mata pelajaran IPS identik dengan mata pelajaran yang sulit dipahami karena materi didalamnya banyak. Dengan hal ini keadaan suasana kelas menjadi membosankan dan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal yang di sebabkan kurangnya semangat belajar peserta didik. Dengan ini perluh adanya hubungan interaksi yang positif antara pendidik dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik dengan peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas yang mempengaruhi hubungan proses belajar mengajar didalam kelas.

Rumusan masalah ini adalah: 1) Apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.

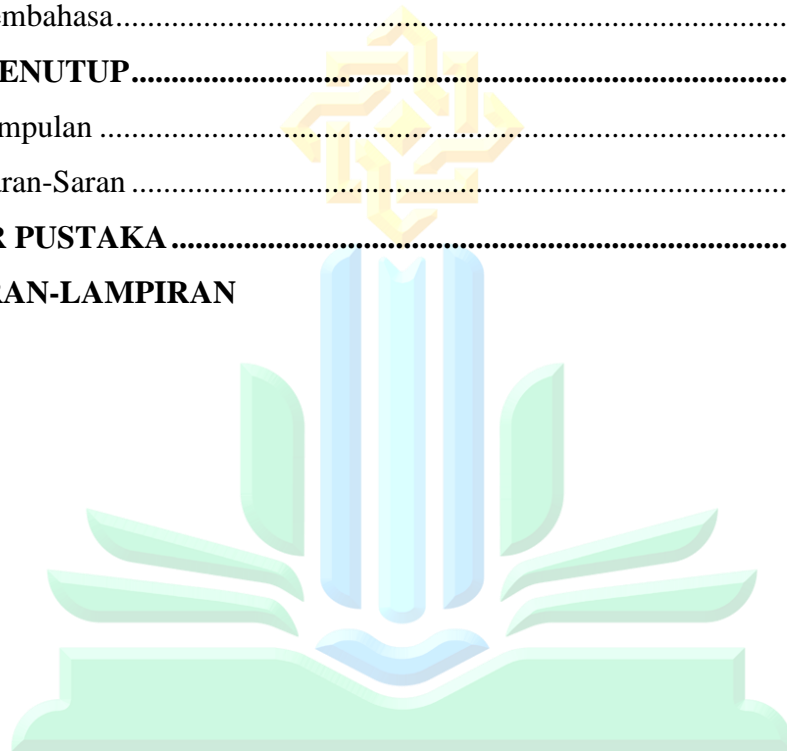
Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ada seluruh jumlah siswa kelas VII di SMP Darussyafa'ah, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Proportional random sampling* yakni pengambilan sampel dilakukan yang dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel yakni kelas VII C dan Kelas VII D. Instrumen yang digunakan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian Teknik statistik deskriptif dengan uji hipotesis menggunakan uji korelasi product momen dan korelasi sederhana.

Berdasarkan hasil diagram lingkaran menunjukkan bahwa iklim kelas, kelas VII C di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 masuk pada presentase 47% dengan kategori baik. Untuk hasil belajar Berdasarkan hasil diagram lingkaran yang telah dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII C ini masuk pada presentase 84% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk iklim kelas kelas VII D Berdasarkan hasil diagram lingkaran yang telah dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa iklim kelas VII D ini masuk pada presentase 50% dengan kategori cukup. Dan berdasarkan hasil diagram lingkaran yang telah dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII D ini masuk pada presentase 68% dengan kategori kurang. Dan untuk uji hipotesis ditemukan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $0,555 > 0,308$. Yang artinya bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa "Terdapat hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022"

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Variabel	10
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis.....	13
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47

D. Uji Instrumen	53
E. Analisis Data	59
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	65
A. Gambar Obyek Penelitian	65
B. Penyajian Data	70
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasa.....	85
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran-Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	19
3.1 Tabel Jumlah populasi penelitian	46
3.2 Tabel Jumlah Sampel Penelitian	47
3.3 Tabel Skor Alternatif Jawaban	52
3.4 Tabel Kisi-Kisi Angket Iklim Kelas	52
3.5 Tabel Distribusi Nilai r Signifikasi 5% dan 1%	54
3.6. Tabel Indek Validitas	55
3.7 Tabel Uji Validitas Iklim Kelas	56
3.8 Tabel Rekapitulasi Uji Validitas Iklim Kelas	57
3.9 Tabel Uji Realibilitas	58
3.10 Tabel Indek Realibilitas	59
4.1 Tabel Data Sarana dan Prasarana Sekolah	70
4.2 Tabel Data Penyajian Hasil Angket Iklim Kelas VII C	71
4.3 Tabel Data Penyajian Hasil Belajar Kelas VII C	72
4.4 Tabel Data Penyajian Hasil Angket Iklim Kelas VII D	73
4.5 Tabel Data Penyajian Hasil Belajar Kelas VII D	74
4.6 Tabel Statistik	75
4.7 Tabel Kategori Iklim Kelas VII C	76
4.8 Tabel Kategori Hasil Belajar Kelas VII C	77

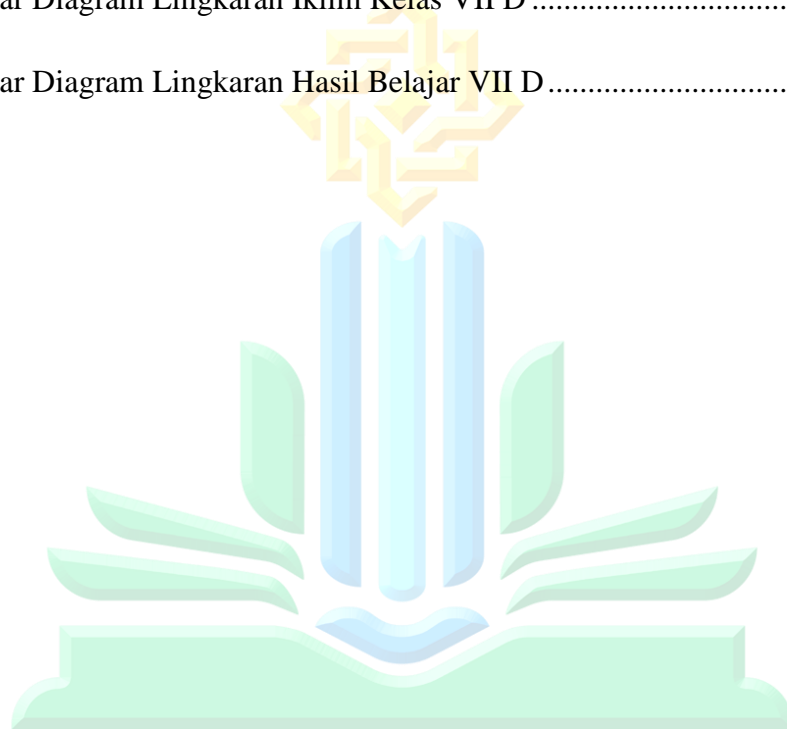
4.9 Tabel Kategori Iklim Kelas VII D	78
4.10 Tabel Kategori Hasil Belajar VII D	79
4.11 Tabel Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	81
4.12 Tabel Uji Linieritas X dan Y	82
4.13 Tabel Hasil Hipotesis X dan Y	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Gambar Diagram Lingkaran Iklim Kelas VII C	77
4.2 Gambar Diagram Lingkaran Hasil Belajar VII C	78
4.3 Gambar Diagram Lingkaran Iklim Kelas VII D	79
4.4 Gambar Diagram Lingkaran Hasil Belajar VII D	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Kisi-Kisi Iklim Kelas
3. Instrumen Penelitian Iklim Kelas Di Smp Darussyafa'ah
4. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Iklim Kelas
5. Distribusi Nilai r Signifikansi 5% dan 1%
6. Uji Coba Validitas dan Realibilitas Instrumen Ikim Kelas Tahap I Uji Validitas
7. Uji Coba Validitas dan Realibilitas Instrumen Ikim Kelas Tahap II Uji Validitas
8. Angket Penelitian
9. Tabulasi Angket Penelitian Iklim Kelas
10. Hasil Data Angket Ikim Kelas VII C
11. Analisis Statistik Deskriptif
12. Kategori Deskriptif Kategori Iklim Kelas VII C
13. Uji ausmsi klasik
14. Uji Hipotesis
15. Surat izin penelitian
16. Surat selesai penelitian
17. Jurnal kegiatan Penelitian
18. Dokumentasi
19. Biodata penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui kualitas sumber daya manusianya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka dibutuhkan suatu pendidikan. Dengan demikian pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat signifikan terutama bagi Indonesia sebagai negara yang masih berkembang, karena melalui pendidikan generasi muda Indonesia dibina untuk menjadi manusia yang unggul sehingga nanti dapat diharapkan mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa, dimana anak bangsa dididik agar dapat meneruskan langkah kehidupan bangsa yang maju berwawasan dan berpendidikan serta budi pekerti yang baik. Diibaratkan pendidikan ini sebagai tabungan untuk orang-orang yang mengenyamnya. Karena sifat tabungan ini tidak dapat langsung dinikmati, sehingga melalui pendidikan yang ditempuh seseorang akan memperoleh keuntungan dan manfaat yang besar dimasa yang akan datang.²

Pendidikan sendiri merupakan usaha yang dilakukan orang secara sadar kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan ini akan mentransformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya. Pendidikan akan membantu peserta didik belajar dengan penuh

² Candra Wijaya, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan Isu-Isu Strategi Manajemen Pendidikan* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 1-2.

kesadaran, baik dengan alat bantu atau strategi yang digunakan oleh para pendidik.³ Pendidikan sebagai instrumen yang sangat kuat untuk membuat akal budi manusia memiliki watak luhur yang cerdas. Pendidikan seperti upaya memanusikan manusia muda atau suatu proses pembentukan kepribadian dan sebagai proses pembentukan kebudayaan manusia.⁴

Menurut John Dewey pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar baik yang menyangkut daya pikir atau daya intelektual maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dimasa depan yang akan datang. Perlunya peningkatan peran pendidikan sebagai salah satu strategis bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan peran pendidikan harus dilakukan karena diketahui bahwa pendidikan juga menjadi salah satu indikator pembangunan dan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dengan kualitas pendidikan.⁵

Pendidikan sebagai suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pembelajaran ini akan

³ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

⁴ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2020), 2.

⁵ Sunda Ariana, *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan Dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 4-11.

membimbing dan membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran didalam kelas. Peran guru dalam membimbing sangat penting, sehingga guru perlu menguasai berbagai hal tentang pembelajaran didalam kelas. Dalam belajar tentunya banyak sekali mendapatkan perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pembelajaran dengan cepat dan ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pembelajaran. Dari berbagai penemuan ini guru diharapkan mampu menciptakan iklim kelas yang positif, agar nantinya peserta didik terpacu semangatnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan hal itu juga dibantu dengan media agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran didalam kelas.⁶ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima materi yang telah didapatkan dalam pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjang tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran didalam kelas.⁷

Iklim kelas menurut Hasyim dalam penelitian Sherli Anedella dengan judul Hubungan Antara Iklim Kelas dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika adalah semua hal yang timbul akibat interaksi antar warga sekolah yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan dalam iklim masing-masing kelas berbeda-beda. Agar proses belajar mengajar berjalan maksimal

⁶ Abdul Salam Hidayat et al., *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untun, 2015), 29.

⁷ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), 34.

perlu adanya suasana kelas dengan keadaan yang baik dan kondusif agar menciptakan interaksi kekompakan siswa dalam membantu pembelajaran yang menghasilkan dampak positif bagi siswa yaitu hasil belajar yang baik. Sejalan dengan penelitian Rizkiani dalam penelitian Sherli Anedella dengan judul Hubungan Antara Iklim Kelas dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika yang menyatakan bahwa terciptanya iklim kelas yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas mempengaruhi proses pembelajaran khususnya proses belajar mengajar yang timbul akibat keadaan interaksi yang terlibat didalamnya dengan suasana kondusif, baik, dan aktif didalam kelas.⁸

Suasana pembelajaran didalam kelas jika berharap berhasil maka guru dan peserta didik saling bekerja sama dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang baik. Belajar dapat dikatakan sebagai upayah menguasai sesuatu yang baru dengan persyarat penguasaan materi. Belajar dalam arti luas sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya dan secara sempit dapat diartikan sebagai usaha penguasa materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan, proses pembelajaran sebagai suatu sistem dalam pembelajaran sistem pembelajaran bisa meliputi komponen yang saling berinteraksi antara guru dengan peserta didik sehingga menimbulkan suatu tindakan untuk mewujudkan situasi pembelajaran didalam kelas lebih menarik lagi. Dengan proses pembelajaran

⁸ Sherli Anedella, "Hubungan Antara Iklim Kelas dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pena Edukasi* 8, no.1 (April 2021): 8,

didalam kelas yang baik, dan selaku guru mampu menguasai kelas dengan baik jelas didalam proses ini akan dapat mengubah tingkah laku peserta didik yang lebih baik.⁹

Dengan suasana kelas yang kondusif maka siswa akan mudah untuk bisa fokus dalam menerima materi yang diajarkan. Dilihat dari peran guru sebagai seorang pendidik yang dapat menciptakan iklim kelas yang lebih menarik, aman, nyaman, juga keberadaanya ditengah-tengah siswa dapat mencairkan keadaan yang kaku dan kejenuhan sehingga belajar yang tadinya terasa berat diterima siswa menjadi lebih menyenangkan. Iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, bosan, dan jenuh. Sebaliknya dengan iklim kelas yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan bagi peserta didik.¹⁰ Sebagaimana pendapat dari Ramses & Efendi kegiatan pembelajaran didalam kelas ditunjang oleh faktor iklim kelas. Kualitas pembelajaran akan tercipta jika didukung oleh iklim kelas atau suasana kelas yang kondusif. Sebaliknya apabila kondisi kelas yang kurang baik akan mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Sehingga peranan pendidikan sangat penting dalam upayah mengatur kegiatan pembelajaran didalam kelas.¹¹ Semakin rendah iklim kelas dibangun, maka rendah pula hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa. Demikian pula

⁹ Novita Sariyani et al., *Belajar & Pembelajaran* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 1-4.

¹⁰ Wening Kadarsih et al., "Hubungan Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Batam," *SIMBOSIS* 5, no. 1 (Juli 2016): 34-35,

¹¹ Brasley Setiyadi et al., "Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (Januari 2020): 27,

sebaliknya, semakin tinggi iklim kelas dibangun semakin tinggi hasil belajar yang ditampilkan” dan hal tersebut terbukti benar.

Berdasarkan hasil informasi yang didapat dari bapak Miftakhul Huda selaku guru IPS pada tanggal 10 September tahun 2021. Tentang iklim kelas yang dimana diketahui bahwa Kebersihan didalam kelas khususnya kelas VII sudah dapat dikatakan bersih. Dan kebersihan ini merupakan indikasi dalam menciptakan iklim kelas yang positif, meja dan kursi sudah tertata rapi dari mulai pembelajaran berlangsung sampai dengan selesainya pembelajaran, ventilasi udara didalam kelas sudah baik, pencahayaan didalam kelas sudah baik tetapi kualitas mengajar guru masih kurang maksimal seperti. Metode pembelajaran yang digunakan guru IPS masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS didalam kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang berbicara sendiri, sehingga menimbulkan kekacauan didalam kelas dan menciptakan suasana kelas yang geraduh atau suasana kelas yang tidak kondusif, pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidur di dalam kelas, sumber belajar yang digunakan guru IPS hanya berpatokan kepada buku LKS dan buku paket, siswa tidak dikehendaki untuk mencari materi sumber belajar dari internet, dikarenakan SMP Darussyafa'ah ini berada dinaungan pondok pesantren sehingga peserta didik tidak bisa keluar masuk dengan mudah kecuali ada keperluan penting, minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru IPS, guru masih kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Sedangkan

untuk hasil belajar siswa kelas VII SMP Darussyafa'ah diketahui bahwa: hasil belajar siswa kelas VII khususnya pada mata pelajaran IPS masih dapat dikatakan belum maksimal, dengan dibuktikanya masih ada beberapa nilai siswa yang berada dibawah nilai KKM, hasil nilai ulangan harian atau hasil nilai ujian tengah semester masih banyak yang rendah atau dibawah nilai KKM.¹²

Sesuai dengan permasalahan yang ada, diduga iklim kelas memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa dikelas. Suasana kelas adalah kondisi atau keadaan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Suasana kelas yang baik tentu akan menambah semangat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Interaksi guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru juga sangat mempengaruhi suasana kelas.¹³ Untuk itu guru perlu menciptakannya iklim kelas yang kondusif, sehingga siswa akan sangat mudah untuk berkonsentrasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, Penulis ingin melakukan kajian penelitian tentang “Hubungan Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022?

¹² Hasil wawancara observasi dengan bapak Miftakhul Huda, 10 September 2021

¹³ Siti Bayanah, “Pengaruh Suasana Kelas Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri di Sekolah Kejuruan,” *Jurnal Keluarga* 5, no 1 (Februari 2019): 161,

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat menyelesaikan tugas sebagai kewajiban untuk menyelesaikan studi kasus dan mendapat pengetahuan baru tentang hubungan iklim kelas Dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022

2. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang baik dan kondusif sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik.

3. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi gambaran kepada peneliti selanjutnya atau peneliti lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala hal yang menjadi objek pengamatan penelitian, yaitu segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk diteliti sehingga mendapatkan informasi yang tepat mengenai objek

tersebut kemudian dibuatkanlah sebuah kesimpulan. Atau dapat di katakan bahwa variabel yaitu sesuatu yang urgent pada sebuah penelitian, artinya tidak mungkin peneliti melakukan *research* tetapi tidak memiliki objek yang menjadi fokus penelitiannya, titik objek yang dilihat dan diteliti ini disebut dengan variabel.¹⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁵ Variabel independen pada penelitian ini adalah iklim kelas.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang telah dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang timbul disebabkan oleh variabel bebas. besarnya perubahan pada variabel dependen ditentukan dengan besarnya variabel independen (bebas).¹⁶

Variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar.

¹⁴ Ramlan et.al., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 140.

¹⁵ I Made Indra P. dan Ika Cahyaninrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), 2-3.

¹⁶ Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS* (Medan: Pt Penerbit Mitra Group, 2020), 16.

2. Indikator Variabel

a. Variabel Independen (X)

Indikator independen pada hubungan iklim kelas yaitu:

- 1) Kekompakan siswa (Student cohesiveness) di dalam kelas.
- 2) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (student involvement).
- 3) Kepuasan siswa (student satisfaction) selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Dukungan guru (teacher support) dalam kegiatan pembelajaran¹⁷

b. Variabel dependen (Y)

Indikator dependen pada hasil belajar yaitu:

Nilai

F. Definisi Operasional

Dari latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Iklim Kelas

Iklim kelas adalah kondisi lingkungan kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi antara peserta didik dengan guru dan interaksi antara peserta didik. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sudjana bahwa suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil

¹⁷ Joko Subando, *Validitas dan Realibilitas Instrumen Non Tes* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 184.

belajar yang optimal.¹⁸ Dengan terciptanya interaksi yang positif antara peserta didik dengan guru tentunya akan menimbulkan suasana kelas menjadi hangat, dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

2. Hasil belajar

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.¹⁹

3. Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS

Menurut Tjokrodikarjo mendefinisikan IPS sebagai perwujudan dari suatu pendekatan interdisiplin dari ilmu-ilmu sosial. Yang merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia. Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan fusi (perpaduan) dari integrasi ilmu-ilmu

¹⁸ Nanik Murti Prasetyanti, "Penerapan PBL Berbasis Kegiatan Praktikum Untuk Meningkatkan Iklim Kelas, Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII MIPA-6 SMA", *Jurnal Lembar Ilmu Kependidikan* 45, no 2 (September 2016): 54,

¹⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (Juni 2018): 175,

sosial yang dikemas dengan materi yang sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari di sekolah.²⁰

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar terhadap aspek-aspek fundamental dari substansi yang diteliti. Asumsi penelitian menjadi pembenaran atau persyaratan substansi terhadap layak tidaknya atau relevan tidaknya suatu kegiatan penelitian dilakukan terhadap substansi permasalahan tersebut. Artinya jika asumsi-asumsi yang diperlukan tidak terpenuhi maka penelitian terhadap substansi permasalahan yang akan dikaji akan tidak menjadi relevan jika dilakukan. Asumsi penelitian mendahului kriteria pertimbangan tentang kelayakan dari sebuah permasalahan penelitian untuk diteliti.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih efektif ketika guru dan siswa saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. salah satu cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menciptakan terlebih dahulu iklim kelas yang baik atau iklim kelas yang kondusif, apabila guru dan siswa saling berkeja sama dalam menciptakan iklim kelas yang baik, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik lagi.

Menciptakan iklim kelas yang kondusif ini tentunya memiliki beberapa proses dalam menciptakanya seperti terciptanya interaksi yang baik

²⁰ Eliana Yuhnita Seran dan Mardawani, *Konsep Dasar Ips* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021), 1-3.

antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sehingga dengan terciptanya iklim kelas yang kondusif ini dirasa nantinya akan memberikan hubungan dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi.

H. Hipotesis

Dari asumsi penelitian, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

“Ada hubungan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.”

2. Hipotesis Nol (Ho)

“Tidak ada hubungan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.”

I. Sistematis Pembahasan

Dalam sistematis pembahasan akan dijelaskan kerangka berfikir yang digunakan dalam menyusun skripsi ini. Sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah.

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari 9 sub bab yaitu : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis dengan judul hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang teori iklim kelas, hasil belajar, dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini metode penelitian terdiri dari beberapa sub yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini berisi gambaran umum tentang hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022. Penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis pembahasana.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan beberapa jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marwati Sulni pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Iklim Kelas dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali”. Fokus penelitian ini adalah; a) Bagaimana gambaran iklim kelas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali? b) Bagaimana gambaran kesiapan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali? c) Bagaimana gambaran hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali? d) Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dan kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali?. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata iklim kelas peserta didik adalah 71,72 berada pada kategori cukup, skor rata-rata kesiapan belajar peserta didik adalah 64,54 berada pada kategori cukup, dan skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik adalah 62,70 berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan nilai koefisien korelasi

ganda sebesar 0,620 termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat dan nilai sig. F Change = 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dan kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nur Azizah pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman Yogyakarta”. Fokus penelitian ini adalah; a) Apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta?. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara iklim kelas dan motivasi pada anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta Hal ini dibuktikan dari koefisien korelasi sebesar 0,296. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Angka positif menunjukkan hubungan yang positif diantara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi iklim kelas maka semakin tinggi pula motivasi pada anak TK Kelompok B di gugus tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aini Rachmatus Sakinah pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Orientasi Tujuan Pada Siswa”. Fokus pada penelitian ini adalah; a) Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan orientasi tujuan pada siswa?. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa nilai korelasi $p = 0.000 < 0.05$ artinya H_a diterima. Koefisien korelasi antara dua variabel sebesar 0,526. Hal ini berarti terdapat hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan orientasi tujuan pada siswa. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif sehingga menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya semakin tinggi persepsi terhadap iklim kelas maka semakin tinggi pula orientasi tujuan pada siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jannatul Firdaus pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan *Sense Of School Belonging* di Sekolah”. Fokus pada penelitian ini adalah; a) Apakah terdapat hubungan antara iklim kelas dengan *sense of school belonging* siswa di sekolah?. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi Product Moment sebesar 0,000 dengan nilai koefisien 0,485 yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim kelas dengan *sense of school belonging* pada siswa SMK Metrika Surabaya. Jadi dapat disimpulkan jika iklim kelas positif maka akan terjadi peningkatan *sense of school belonging* pada siswa dan sebaliknya, jika iklim kelas negatif maka akan terjadi penurunan *sense of school belonging* pada siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrazak pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi”. Fokus pada penelitian ini

adalah; a) seberapa besar skor persepsi siswa terhadap iklim kelas dengan kegiatan belajar-mengajar biologi di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi? b) seberapa besar skor motivasi belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi? c) apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang iklim kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi?. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi uji korelasi antara variabel iklim kelas (X) dan motivasi belajar siswa (Y) diperoleh harga rhitung sebesar 0,529. Setelah dikonsultasikan dengan harga rtabel, ternyata rhitung (0,529) tersebut rtabel pada taraf signifikan 1% yang diperoleh adalah sebesar 2,361. Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu
dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Mawarti Sulni	Hubungan Iklim Kelas dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Polewali	a. Variabel independen sama “iklim kelas” b. Variabel dependen sama “hasil Belajar” c. Sama-sama menggunakan metode penelitian	a. Lokasi penelitian berbeda b. Teknik pengumpulan data berbeda

2.	Ulfa Nur Azizah	Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Minggir, Sleman Yogyakarta.	<p>kuantitatif</p> <p>d. Jenis penelitian sama</p> <p>a. Persamaan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>b. Variabel independen sama “iklim kelas”</p> <p>c. Jenis penelitian sama</p> <p>d. Teknik analisis ang digunakan sama</p>	<p>a. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang dipilih</p> <p>b. Teknik pengumpulan data penelitian berbeda</p> <p>c. Variabel dependen berbeda</p>
3	Aini Rachmatus Sakinah	Hubungan Antara persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Orientasi Tujuan Pada Siswa.	<p>a. Variabel independen sama</p> <p>b. Jenis penelitian sama</p>	<p>a. Perbedaan terletak pada lokasi yang diteliti</p> <p>b. Variabel dependen berbeda</p>
4	Jannatul Firdaus	Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan <i>Sense Of School Belonging</i> di Sekolah	<p>a. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>b. Variabel independen sama</p> <p>c. Jenis penelitian berbeda</p>	<p>a. variabel dependen berbeda</p> <p>b. lokasi penelitian berbeda</p> <p>c. Teknik pengmpulan data berbeda</p>
5	Abdurrazak	Hubungan Antara Persepsi Siswa	<p>a. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>a. Variabel dependen berbeda</p> <p>b. Lokasi</p>

		Tentang Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi	b. Variabel independen sama c. Teknik pengambilan sampel sama	penelitian berbeda
--	--	---	--	-----------------------

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama memaparkan dan menjelaskan tentang iklim kelas. Adapun penelitian yang akan dilakukan ini jelas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Beberapa perbedaan dapat dilihat seperti rumusan masalah, lokasi penelitian, metode penelitian yang dipilih, jumlah variabel yang berbeda. Dengan beberapa perbedaan ini, peneliti ini mencoba untuk lebih mendalami lagi dan membuktikan bahwa iklim kelas tersebut berhubungan terhadap hasil belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Iklim kelas

a. Pengertian Iklim Kelas

Iklim kelas adalah suasana dan kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Menurut Hadiyanto dan Subiyanto iklim kelas merupakan segala situasi yang muncul akibat hubungan antara peserta didik dengan guru yang menjadi ciri khusus dari kelas tersebut dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Iklim kelas yang kondusif dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan

proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Sebaliknya, iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Dalam hal ini yang sangat penting adalah kepiawaian guru dan siswa dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk menciptakan gairah belajar didalam kelas. Kelas merupakan lingkungan yang akan ditemui siswa pada saat proses pembelajaran. Iklim kelas yang baik akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarmidi dan Wulandari iklim kelas merupakan kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi beberapa pengaruh terhadap fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.²¹

Dengan hal itu iklim kelas merupakan kondisi psikologis yang tercermin dari suatu lingkungan kelas sebagai tempat belajar mengajar, tempat dimana siswa diberikan kontrol untuk melakukan berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kelas, tempat untuk mengkomunikasikan penerimaan materi pelajaran, tempat diberikan penghargaan dan perhatian dari guru kepada siswanya, yang terbentuk karena adanya beberapa faktor yang ada dalam lingkungan kelas itu. Seperti faktor disiplin, formalitas, emosi, di mana semuanya tidak terpisahkan dan saling berinteraksi sehingga mempengaruhi individu di dalamnya. Di dalam kelas baik guru maupun siswa harus bisa menciptakan iklim kelas

²¹ Wildanul Husna, "Pengaruh Adversity Quotient Dan IklimKelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman," *Jurnal Ecogen* 1, no. 4 (Desember 2018): 814,

yang kondusif untuk proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga siswa mampu menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru serta dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.²²

Iklm kelas tidak lepas dari kondisi lingkungan kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklm kelas juga bisa diartikan sebagai suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Iklm yang nyaman akan menghilangkan kecanggungan siswa, baik sesama guru maupun antar siswa sendiri dan juga bisa mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, sehingga komunikasi antara pendidik dan anak didik dapat terbangun. Siswa akan belajar secara aktif apabila dapat meningkatkan interaksi yang baik dan didukung dengan suasana kelas atau iklm kelas yang kondusif. Perencanaan sistem pembelajaran yang baik tidak dengan sendirinya mampu menciptakan aktivitas belajar siswa secara optimal, tanpa diikuti oleh iklm kelas yang kondusif.²³

Iklm kelas dapat dibedakan menjadi iklm kelas positif dan iklm kelas negatif. Iklm kelas positif dapat meningkatkan harga diri akademis dan prestasi akademis siswa karena siswa dapat belajar lebih efektif melalui dukungan dan kesempatan yang diberikan guru kepada siswanya untuk berpikir, sesama siswa memiliki hubungan dan interaksi yang baik, dan siswa mampu berkerja sama didalam kelas. Sedangkan

²² Wildanul Husna, "Pengaruh Adversity Qutient Dan IklmKelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman," 814,

²³ Muslimun et al., "Pengaruh Iklm Kelas, Kesiapan, dan Motivasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelolah Peralatan Kantor," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (Oktober 2016): 996,

iklim kelas yang negatif muncul akibat cara guru mengajar terlalu kaku, ruang gerak siswa dibatasi didalam kelas, serta terjadi kompetisi yang tidak sehat diantara siswa. Adapun menurut Ormrod menyebutkan bahwa iklim kelas mengandung pengertian sebagai sebuah tempat terciptanya komunikasi sesama siswa, tempat dimana kontrol diberikan kepada siswa dalam beraktivitas di dalam kelas, tempat untuk mengkomunikasikan masalah yang terjadi disekolah, tempat untuk mengkomunikasikan penerimaan, penghargaan, dan perhatian guru kepada siswanya. Menurut Bloom iklim kelas adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Menurut Hoy dan Frosyth menyatakan bahwa iklim kelas adalah organisasi sosial informasi dan aktivitas guru kelas yang secara spontan mempengaruhi tingkah laku. Menurut Hoy dan Myskell menambahkan bahwa istilah iklim kelas merupakan kualitas dari lingkungan atau kelas yang terus menerus dialami oleh guru-guru, serta mempengaruhi tingkah laku siswa, dan berdasarkan pada perspektif kolektif tingkah laku guru dan siswa.²⁴

Menurut Zahn dan Kagan mendefinisikan iklim kelas sebagai seperangkat tingkah laku, persepsi, dan respon afektif diantara para peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar didalam kelas. Menurut Adelman dan Talor iklim kelas merupakan kualitas lingkungan yang dirasakan, yang muncul dari adanya interaksi dari

²⁴ Maya Khairani et al., "Iklim Kelas dan Harga Diri Akademis Pada Siswa SMA di Kota Banda Aceh (2 Tahun Pascatsunami)," *Jurnal Psikologi Unsiyah* 2, no. 4 (Desember 2014): 218,

berbagai faktor seperti aspek fisik, materi, organisasi operasional, dan sosial. Iklim kelas memegang peran penting dalam mempengaruhi keberlangsungan belajar dan perilaku di dalam kelas. Menurut Widyoko menyatakan bahwa iklim kelas adalah segala sesuatu yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas merupakan suasana pembelajaran didalam kelas yang muncul akibat interaksi dari hubungan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan juga akibat interksi dari berbagai faktor seperti aspek fisik, materi, organisasi operasional, dan sosial didalam kelas yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.²⁵

b. Indikator-Indikator Iklim Kelas

1) Kekompakan siswa (*Student cohesiveness*) di dalam kelas. Dilihat dari sejauh mana peserta didik saling mengenal, membantu, dan saling mendukung satu sama lain.

2) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (*student involvement*). Mengukur sejauh mana para peserta didik peduli, tertarik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, diskusi kelas, memperhatikan penjelasan guru mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.

²⁵ Dewi Permata sari et al., "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja," *Jurnal Provit* 5, no. 1 (Mei 2018): 82,

- 3) Kepuasan siswa (*student satisfaction*) selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa senang, puas, dan merasa menikmati selama mengikuti proses pembelajaran IPS
- 4) Dukungan guru (*teacher support*) dalam kegiatan pembelajaran. Dilihat dari sejauh mana guru membantu, bersahabat, percaya, dan menaruh perhatian kepada siswa.²⁶

c. Ciri-Ciri Iklim Kelas yang Kondusif

- 1) Suasana pembelajaran di dalam kelas tenang jauh dari kegaduhan dan kekacauan.
- 2) Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah.
- 3) Disekolah tampak adanya sikap mendahulukan kepentingan sekolah dari pada kepentingan pribadi.
- 4) Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan dilakukan secara merata.
- 5) Siswa mendapatkan perlakuan adil, tidak dibeda-bedakan antara yang miskin dan kaya, pandai dan yang lambat berfikir, semuanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk berprestasi sebaik-baiknya.
- 6) Didalam kelas dapat dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi

²⁶ Joko Subando, *Validitas dan Realibilitas Instrumen Non Tes* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 184,

Siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang dipahami.

- 7) Siswa saling menghargai satu sama lainnya, dan terhadap gurunya siswa memiliki rasa hormat yang tinggi.
- 8) Meja dan kursi serta perlengkapan lainnya, yang terdapat didalam kelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya. Siswa ikut merawat kebersihan perabotan sekolah dan kebersihan ruang kelas yang penugasannya dilakukan secara bergilir²⁷

d. Jenis-jenis Iklim Kelas (Berdasarkan Sikap Guru)

- 1) Suasana kelas dengan sikap guru yang “otoriter”, suasana kelas dengan sikap guru yang otoriter dimana guru dalam mengajar menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya. Tanpa lebih jauh dan juga tidak mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadi anak tersebut. Seperti dengan memberikan hukuman dan ancaman kepada anak sehingga anak merasa dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk ujian dimasa depannya. Kelemahan dari jenis iklim kelas berdasarkan sikap guru ini mengakibatkan peserta didik dalam mengerjakan dan melaksanakan tugas sesuatunya secara terpaksa dan seolah-olah peserta didik menanggung beban dari pelajaran tersebut.
- 2) Suasana kelas dengan sikap guru yang “permisif”, suasana kelas dengan sikap guru yang permisif ditandai dengan membiarkan anak

²⁷ Rinja Efendi, *Manajemen Kelas* (Pasuruan: Cv Qiara Media, 2020), 35.

berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan atau frustrasi, larangan, perintah, atau paksaan. Pelajaran selalu dibuat menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya sebagai seorang guru dan guru berada dibelakang untuk memberikan bantuan bila dibutuhkan. Sikap guru “permisif” ini mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal positif dari suasana ini ialah peserta didik tidak merasa tertekan dan terpaksa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

- 3) Suasana kelas dengan sikap guru yang “riil”, suasana kelas dengan sikap guru yang riil ditandai dengan adanya kebebasan anak yang disertai dengan pengendalian. Anak-anak diberikan kesempatan yang cukup untuk bermain bebas tanpa diawasi dan diatur dengan ketat. Dilain pihak anak diberi tugas sesuai petunjuk dan pengawasan guru.

e. Jenis-jenis Iklim Kelas (Yang di Hadapi Siswa)

- 1) Suasana “autokrasi”, dalam suasana autokrasi guru banyak menerapkan kekerasan, penekanan, persaingan, hukuman, dan ancaman untuk maksud pengawasan perilaku siswa, serta di jenis iklim kelas yang di hadapi siswa ini dominan guru yang sangat menonjol.
- 2) Suasana “laissez-faier”, dalam suasana ini guru terlalu sedikit bahkan sama sekali tidak memperlihatkan kegiatannya atau kepemimpinannya

pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Serta banyak memberikan kebebasan kepada siswanya. Guru melepas tanggung jawab kepada anggota kelompok.

- 3) Suasana “demokratis”, guru memperlakukan siswanya sebagai individu yang dapat bertanggung jawab, berharga, mampu mengambil keputusan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Dampak yang ditimbulkan dari suasana demokratis adalah tumbuhnya rasa percaya diri, saling menerima, dan percaya satu sama lain, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa. Guru membimbing, mengembangkan, dan membagi tanggung jawab untuk semua warga kelas. Dengan demikian suasana kelas yang demokratis ini akan memberikan dampak positif, karena guru dan siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk saling memahami, membantu, mengemukakan segala sesuatu yang dirasakan secara terbuka.²⁸

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Iklim Kelas Kondusif

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yang berkualitas dan kondusif guna meningkatkan belajar siswa. Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan tersebut antara

lain:

- 1) pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar (*student centered*) faktor ini mengandung pengertian bahwa proses pembelajaran hendaknya diarahkan pada siswa yang

²⁸ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Publishing and Consulting Company, 2013), 79-81.

aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya berusaha memberikan peluang terjadinya proses aktif siswa dalam mengkonstruksikan atau membangun sendiri pengetahuannya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan dinamistator dalam pembelajaran. Pendekatan yang pertama ini biasanya disebut dengan pendekatan konstruktivistik. Dalam pendekatan ini yang perlu dilakukan guru adalah membantu siswa membangun pengetahuan sendiri didalam benaknya, dengan cara membuat informasi pembelajaran menjadi sangat bermakna dan relevan bagi siswa. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan bermakna bagi siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan perstasi belajar siswa.

- 2) adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa dalam setiap konteks pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran akan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, dan berani mengkeritis materi pembelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk berfikir kritis, kreatif, dan terlatih untuk mengemukakan pendapatnya tanpa ada perasaan minder atau rendah diri. Partisipasi siswa yang tergolong baik dalam proses pembelajaran secara garis besar dapat terindikasi sebagai berikut; siswa dapat berkerja sama dengan kelompok lainnya, siswa selalu

bersikap positif terhadap teman-temannya, dan selalu berusaha sebaik mungkin dalam setiap kesempatan.

3) guru hendaknya bersikap demokratis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kepemimpinan guru yang demokratis dalam mengelolah proses pembelajaran akan dapat menjadikan siswa merasa nyaman untuk dapat belajar semaksimal mungkin. Setting demokrasi merupakan pembelajaran yang dimana memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar di dalam kelas.

4) setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara logis. Hal ini karena proses dialogis dalam interaksi pembelajaran lebih mendudukan siswanya sebagai subyek didikan yang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam setiap interaksi pembelajaran. Lebih lanjut Friere, menyatakan bahwa tanpa dialogis tidak akan ada komunikasi, dan tanpa komunikasi tidak ada mungkin ada pendidikan sejati. Dengan demikian proses dialogis cukup penting perannya dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

5) lingkungan kelas sebaiknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menyetting lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar siswa yaitu dengan cara mengatur tempat duduk atau meja kursi siswa secara variatif, serta pemanfaatan dinding-dinding ruang kelas sebagai media penyampaian

pesan pembelajaran. Pengaturan setting tempat duduk hendaknya dilakukan sesuai kebutuhan dan strategis pembelajaran yang digunakan. Pesan yang ditempel di dinding kelas juga harus memuat pesan pembelajaran yang bermakna dan hendaknya selalu diperbaharui atau diganti setiap bulanya. Pengaturan kelas ini, jika diperhatikan akan mampu mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan berkualitas. Pengaturan ruang secara tepat dapat menciptakan suasana yang wajar, tanpa tekanan, dan menggairahkan siswa untuk belajar secara efektif. Agar terciptanya suasana belajar yang aktif (mampu mengaktifkan siswa), pengaturan ruangan belajar dan perabotan sekolah perlu diperhatikan. Dengan hal itu dapat memudahkan guru secara leluasa membimbing dan membuat siswa semangat dalam belajar di dalam kelas.

- 6) menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari siswa dengan cepat. Hal ini mengandung pengertian bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dalam ruang perpustakaan, dalam “ruang sumber belajar” yang khusus atau bahkan di luar sekolah. Peran guru adalah memberi bimbingan konsultasi, pengarahan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga dituntut untuk memberikan informasi tentang dimana sumber belajar yang harus dipelajari tersebut berada, sehingga siswa secara

aktif dan mandiri dapat menemukan dan mengakses sumber belajar tersebut.²⁹

g. Dimensi-Dimensi Iklim Kelas

1) Dimensi Hubungan

Dimensi Hubungan menurut Moos mengukur sejauh mana keterlibatan peserta didik di dalam kelas, sejauh mana peserta didik saling mendukung dan membantu, dan juga sejauh mana mereka juga dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Selanjutnya dikatakan bahwa dimensi ini mencakup aspek afektif dari interaksi antara peserta didik dan antara peserta didik dengan guru. Iklim kelas dalam dimensi ini, meliputi; kekompakan, kepuasan, keterlibatan. Dan pada dimensi ini misalnya dapat mengukur sejauh mana peserta didik peduli dan tertarik pada kegiatan-kegiatan dalam berprestasi atau ambil peran dalam diskusi-diskusi di kelas.

2) Dimensi Pertumbuhan/Perkembangan Pribadi

Dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi yang disebut dengan dimensi yang berorientasi pada tujuan membicarakan utama kelas dalam mendukung pertumbuhan/perkembangan pribadi dan memberikan motivasi pada diri siswa. Dalam dimensi ini, meliputi; kesulitan, kecepatan, kemandirian, dan kompetisi. Dan pada dimensi ini misalnya dapat mengukur bagaimana tempo (cepat atau

²⁹ Afriza, *Manajemen Kelas*, 81-85.

lambatnya) pengajaran berlangsung yang berlangsung di dalam kelas.

3) Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem

Dimensi ini membicarakan sejauh mana iklim kelas mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan dari peserta didik. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini di antaranya formalitas, demokrasi, kejelasan aturan, dan inovasi. Skala formalitas, misalnya mengukur sejauh mana tingkah laku peserta didik dikelas berdasarkan aturan-aturan di dalam kelas.

4) Dimensi Lingkungan Fisik

Dimensi lingkungan fisik membicarakan sejauh mana iklim kelas, seperti kelengkapan sumber belajar, kenyamanan serta keamanan didalam kelas hal ini, ikut mempengaruhi proses belajar mengajar. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini di antaranya kelengkapan sumber belajar keamanan dan keteraturan lingkungan, kenyamanan lingkungan fisik.³⁰

h. Iklim Kelas dan Hasil Belajar Siswa

Keller mengatakan dari hasil penelitiannya, bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, masukan dari lingkungan berupa rancangan, pengelolaan motivasional yang berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. seseorang

³⁰ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 5-6.

telah dikatakan belajar apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan akan terjadi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapatkan hasil belajar yang maksimal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan eksternal. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar di sekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan. Artinya selain faktor di luar dirinya dari diri siswa itu sendiri, masih ada faktor-faktor diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Jadi, diketahui bahwa karakteristik atau iklim kelas berperan dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hadiyanto dan Saptiwati dalam penelitiannya mengatakan, bahwa kenaikan skor pada skala iklim kelas diikuti dengan peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu peningkatan hasil belajar siswa dimungkinkan dapat dilakukan dengan memperbaiki iklim kelas dan menciptakan iklim kelas yang kondusif.³¹

³¹ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*, 5-6.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru disuatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik”. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar dari sisi siswa”.³²

Kegiatan yang dilakukan oleh individu akan mengakibatkan perubahan-perubahan baik berupa pengetahuan maupun sikap dan juga keterampilan. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Atau dapat di artikan hasil belajar sebagi perubahan perilaku akibat dari proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur degan kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan instruksional tercapai atau sejauh mana materi yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar dapat diaporkan dalam bentuk nilai atau angka.³³

³² Irwitadia Hasibuan, “Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Jurnal Peluang* 4 no. 1 (Oktober 2015): 6,

³³ Ari Yanto, “Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 1 no. 1 (Januari 2015): 57,

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Bloom indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu;

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.³⁴

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrat jiwa raga siswa mengalami perkembangan. Perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri artinya kemampuan berfikir atau tingkah laku seperti; intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani yang kedua yaitu yang dipengaruhi oleh lingkungan seperti; sarana prasarana,

³⁴ Homroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9 no. 2 (2021): 7-8,

kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.³⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wasliman antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seperti; keluarga yang keadaan ekonominya rendah, pertengakaran orangtua, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³⁶

Beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu terdiri faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi cara belajar dan motivasi semangat

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12.

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi gangguan dari luar pada saat waktu pembelajaran.

3. Hubungan Iklim Kelas dan Hasil Belajar

Iklim kelas menurut Mujis adalah sebuah konsep yang luas, yang mencakup mood (suasana perasaan) atau keadaan yang diciptakan oleh guru kelas melalui aturan-aturan yang ditetapkan, cara guru berinteraksi dengan murid, dan bagaimana lingkungan fisik dikelola.³⁷

Hasil belajar menurut Dimiyati & Mudjiono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.³⁸

Dari pengertian ahli tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa iklim kelas memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar. Dengan adanya suasana kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran yang muncul karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik di dalam kelas yang tentunya akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

³⁷ Dwi Anjani Hastari, "Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Alam Depok", *Jurnal of Elementary Education* 5, no. 5 (September 2022): 905,

³⁸ Rasto "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Perkantoran* 4 no. 1 (Januari 2019): 81,

Dan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan (IPS) adalah ilmu yang membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pendidikan IPS membantu peserta didik untuk dapat mampu memecahkan permasalahan yang bisa dihadapi sehingga akan menjadikannya mampu memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Menurut Nursid Sumatmadja mengatakan bahwa IPS sebagai pendidikan, bukan hanya semata-mata membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani mereka, melainkan membekali mereka dengan pengetahuan sosial yang berguna sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPS berfungsi mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan sosial dan keterampilan intelektual.

Keterampilan sosial yaitu keterampilan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat seperti bekerjasama, bergotong royong, menolong orang lain yang memerlukan dan melakukan tindakan secara cepat dalam memecahkan persoalan sosial dimasyarakat. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan berfikir, kecekan dan kecepatan memanfaatkan pikiran, cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan sosial dimasyarakat. Hal lain dari fungsi IPS sebagai pendidikan, yaitu mengembangkan perhatian dan kepedulian

sosial anak didik terhadap kehidupan dimasyarakat dan bermasyarakat. Definisi IPS menurut Barth IPS merupakan integrasi dari beberapa disiplin konsep ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk melatih keterampilan kewarganegaraan pada isu-isu sosial secara kritis. Menurut Sumaatmadja IPS merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humanioran, jadi dapat disimpulkan bahwa kajian bidang studi IPS memiliki fokus pada integrasi bidang ilmu sosial dan humanioran.³⁹

Menurut Susanto bahwa ilmu pengetahuan sosial, yang sering disebut dengan IPS, adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humanioran serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara alamiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam pada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realitas dan kondisi sosial yang ada dilingkungan siswa, sehingga dengan diberikannya pelajaran IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.⁴⁰

Dan menurut Sapriya, IPS merupakan mata pelajaran ditingkat SD/MI dan menengah, atau salah satu program studi diperguruan tinggi yang identik dengan istilah *Social Studies* dalam kurikulum persekolahan

³⁹ Raras Gistha Rosardi dan Supardi, *Prencanaan Pembelajaran IPS Integratif* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 5-7

⁴⁰ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 84.

di negara lain seperti Amerika Serikat. Pengertian IPS ditingkat persekolahan, mempunyai perbedaan makna, di sesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, khususnya antara IPS untuk sekolah dasar dengan IPS untuk sekolah menengah. Pengertian IPS dipersekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, gabungan (intergrated) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.⁴¹

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Ada beberapa karakteristik pada mata pelajaran IPS, sebagai mata pelajaran yang diberlakukan kepada beberapa tingkatan sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengabung teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- 2) Penelaahan pembelajaran IPS bersifat komperhensif
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui belajar inkuiri
- 4) Program pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan.
- 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil.
- 6) IPS menghayati hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antara manusia yang bersifat manusiawi.

⁴¹ Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Hinger Order Thingking Skills)* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020), 26.

- 7) Pembelajaran tidak mengutamakan pengetahuan semata
- 8) Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program dan pembelajaran
- 9) Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar), dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.⁴²

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

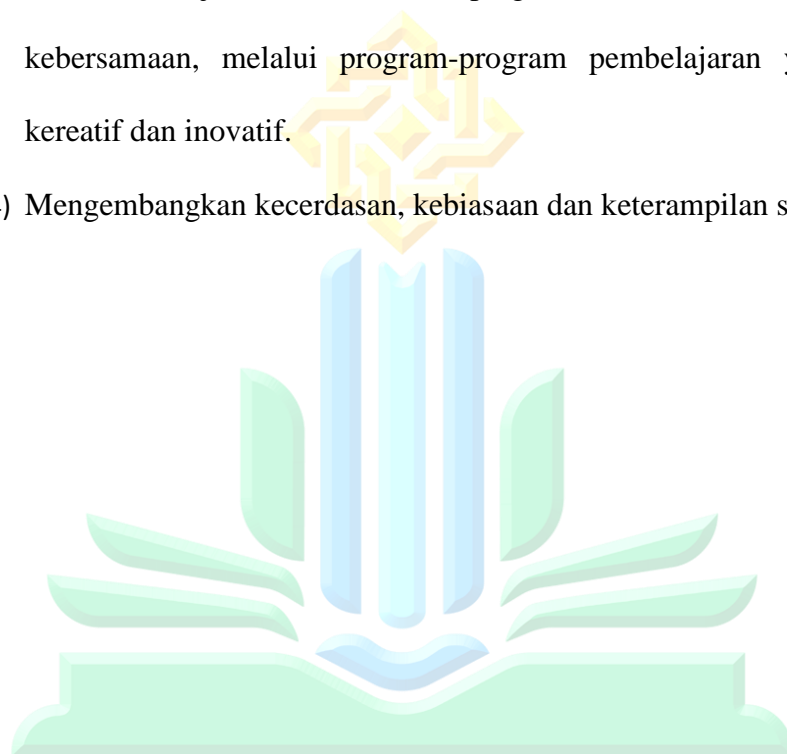
Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitupun dengan mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial, yang terjadi dimasyarakat dan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Menurut Nursid Sumaatmadja menjelaskan bahwa tujuan IPS adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”.

Sedangkan menurut Supardi tujuan IPS sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan untuk menjadi peserta didik sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan kebanggaan nasional dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.

⁴² Moh. Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS* (Surabaya: Pustaka Radja, 2019), 4.

- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial.⁴³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Moh Toharudin, *Penelitian Tindak Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidikan dan Profesional* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 55-56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan peneliti akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Dan menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁴⁴

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi. Korelasi sendiri merupakan suatu hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara korelasional.⁴⁵

⁴⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing: Yogyakarta, 2015), 17.

⁴⁵ Agus Irianto, *Statistik Untuk Ilmu Sosial Aplikatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Edisi Kelima* (Kencana: Jakarta, 2021), 133.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, populasi sendiri merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seseorang peneliti. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjektif yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Apabila jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan dihadapi nantinya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 107 siswa

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VII SMP Darussyafa'ah

Nama Kelas	Jumlah Siswa
VII A	23
VII B	22
VII C	19
VII D	22
VII E	21
Jumlah Keseluruhan	107

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama atau mirip dengan populasi itu sendiri. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik. Menurut

Sugiyono sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Melalui sampel ini seseorang dapat mengetahui karakter dari sejumlah subjek pada suatu tempat tertentu.⁴⁶ Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel ini menggunakan teknik *Proportional random sampling* Pada pengambilan sampel ini peneliti menggunakan cara undian. Dengan hal itu peneliti mengundi dan mendapatkan sampel kelas VII C dengan jumlah siswa 19 dan kelas VII D dengan jumlah siswa 22, dengan hal itu jumlah sampel menjadi 41.

Tabel 3.2
Kelas yang Terpilih Sebagai sampel

Kelas yang Terpilih	Jumlah siswa
VII C	19
VII D	22
Total	41

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik ini, peneliti menggunakan 4 teknik beberapa teknik pengumpulan seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi agar mendapatkan data yang akurat:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada

⁴⁶ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif, 159- (Pascal Books: Tangerang Selatan 159-160,

pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungan yang mana dalam mendapatkan informasi-informasi tadi harus objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan. Atau juga dapat dikatakan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan dan tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan teknik Observasi digunakan untuk mengamati dan memperhatikan keadaan iklim kelas atau suasana kelas khususnya kelas VII di SMP Darusyafa'ah Genteng Banyuwangi.

b. Wawancara

Menurut Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan yang dilakukan secara tatap muka, dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Atau juga bisa dikatakan sebagai suatu komunikasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi untuk mendalami tema tertentu. Selanjutnya menurut Kerlinger wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang, bertanya kepada satu orang yang diwawancarai dengan berbagai pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.

⁴⁷ Muhammad Evaluasi Pembelajaran: *Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Depok: PT Rajagrafindo Presda, 2020), 131.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa tokoh diatas bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai penanya dan salah satu pihak menjadi pemberi jawaban atau informasi yang sedang berlangsung.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara digunakan untuk menanyakan keadaan iklim kelas atau suasana kelas khususnya kelas VII di SMP Darusyafa'ah Genteng Banyuwangi.

c. Kuesioner (Angket)

Untuk mendapatkan data terkait iklim kelas ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner menurut Sonny Harsono adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan yang disusun untuk diajukan kepada para responden. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara tertulis dari para responden untuk ditetapkan sebagai sampel.

Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada responden ini bertujuan agar responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang tertulis dalam kuesioner tersebut.⁴⁹

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa *Skala likert*, dan responden diminta untuk menjawab kuesioner tersebut dengan cara memberikan

⁴⁸ Fadhallah, *Wawancara* (UNJ Press Gedung Rektor: Jakarta Timur, 2020), 1-2.

⁴⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach* (Cv Budi Utama: Yogyakarta, 2018), 26.

tanda *checklist* atau tanda centang (√) yang sudah tersedia pada kolom kuesioner tersebut. Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan Kuesioner atau pernyataan tertutup yang dimana peneliti telah memberikan alternatif jawaban, sehingga responden dengan mudah menjawab pernyataan dalam Kuesioner tersebut. penelitian ini menggunakan teknik kuesioner digunakan untuk mengetahui tentang iklim kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen berbentuk tertulis, hasil rapat, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Menurut Sudaryono mengatakan bahwa dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung tempat penelitian, yaitu data yang dapat di kumpulkan buku-buku, filem dokumenter, dan peraturan-peraturan, laporan kegiatan data yang relevan dengan tujuan peneliti.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi ini untuk mendapatkan data data seperti: nilai hasil belajar siswa di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi.

2. Instrumen Pengumplan Data

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang teknik dan isntrumen penelitian atau bisa juga disebut dengan alat pengumpulan data. Instrumen

⁵⁰ Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian* (Cv Media Sain Indonesia: Jawa Barat, 2022), 121.

penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. karena alat atau instrumen ini juga menggambarkan cara pelaksanaanya, maka sering disebut dengan teknik penelitian. penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam menyelesaikan masalah, yang memiliki hubungan dengan instrumen pengumpulan data. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Sehingga dari hal itu data tersebut hanya mungkin diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner (angket).⁵¹

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika penelitian telah menginjak pada langkah pengumpulan data atau informasi dilapangan. Instrumen angket yang ditunjukkan untuk variabel iklim kelas.

Adapun instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu instrumen tentang iklim kelas, instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan *Skala likert* dengan alternatif jawaban terendah 1 dan tertinggi 5 hal ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur Kencana*, 2015), 247.

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

Keterangan	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (S)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Penggunaan angket pada penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang mendalam dan akurat berupa iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.

Berikut ini merupakan tabel 3.4 berupa kisi-kisi angket iklim kelas, angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang iklim kelas di SMP Darussyafa'ah, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Iklim Kelas

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total
Iklim Kelas	Kekompakan peserta didik (<i>student cohesiveness</i>)	Siswa saling mengenal	1, 2	2
		Siswa saling membantu	5, 10	2
		Memecahkan persoalan dalam kelas bersama-sama	3, 4	2
	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (<i>student involvement</i>)	Aktif dalam proses pembelajaran IPS	6, 11	3
		Mencoba memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru	9, 19, 24	3
		Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok	8, 22	2
	Kepuasan peserta didik	Siswa merasa senang dalam menikmati	7, 12, 25	3

	dalam mengikuti pembelajaran (<i>student satisfaction</i>)	pelajaran IPS		
	Dukungan guru (<i>teacher support</i>)	Guru menaruh perhatian terhadap peserta didik	14, 16, 17	3
		Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan yang diajukan	21, 15	2
		Setiap peserta didik mendapat perlakuan yang adil	18, 20, 23	3
	Jumlah			25

D. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang diukur. Validitas yang digunakan ini untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar konstruksi berupa pertanyaan/ Pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel, yaitu dimana instrumen dikatakan valid apabila skor korelasinya ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).⁵² Pada penelitian ini, untuk mengetahui validitas item soal adalah dengan memperhatikan angka korelasi antar skor item dan dibandingkan dengan skor total item yang terdapat pada tabel “*item total statistic*”. Kemudian nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .

⁵² Albert Kurniawan Purnomo, *Pengelolaan Riset Ekonomi jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Surabaya: Cv. Jakad Publishing Surabaya, 2019), 172.

Pengujian Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS VERSI 25*. Cara peneliti untuk mengukur apakah item soal tersebut valid atau tidak, yakni dengan cara membandingkan hasil perhitungan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dengan r_{tabel} yakni dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Namun apabila r_{hitung} lebih kecil dengan r_{tabel} maka item soal dinyatakan gugur atau tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.⁵³ Taraf signifikansi pada setiap item soal diukur berdasarkan data tabel signifikansi koefisien korelasi. Jumlah item soal sebanyak 25 soal dengan $n(41)$ $df = 0,308$ Uji Validitas ditunjukkan oleh bilangan yang disebut indeks validitas soal yang dapat dihitung hal ini dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5
Distribusi Nilai r
Signifikansi 5% dan 1%

No	The Level Of Significance		No	The Level Of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.431
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.887	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364

⁵³ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Realibilitas* (Health Books Publishing: Surabaya, 2021), 13.

15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.572	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.335	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah 41 responden. Pada tabel distribusi nilai r_{tabel} menunjukkan bahwa pada signifikansi 5% dengan jumlah 41 responden adalah apabila lebih besar $> 0,308$ yang menyatakan bahwa item soal dinyatakan valid dan apabila lebih kecil $< 0,308$ item soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6
Indeks Validitas

No	Nilai	Validitas
1	$> 0,308$	Soal dinyatakan Valid
2	$< 0,308$	Soal dinyatakan Tidak Valid

Pada variabel iklim kelas ini data dianggap valid jika r_{hitung} lebih besar dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Namun apa bila data yang

diperoleh menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih kecil dengan r_{tabel} maka item soal dinyatakan gugur atau tidak valid sehingga item soal tersebut tidak dapat digunakan untuk digunakan sebagai penelitian.

Hasil untuk menguji kevaliditas suatu item soal yakni dibantu dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS VERSI 25*. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Uji Validitas Iklim Kelas

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	2.	3.	4.
1.	0,510	0,308	Valid
2.	0,563	0,308	Valid
3.	0,584	0,308	Valid
4.	0,548	0,308	Valid
5.	0,554	0,308	Valid
6.	0,755	0,308	Valid
7.	0,531	0,308	Valid
8.	0,772	0,308	Valid
9.	0,655	0,308	Valid
10.	0,719	0,308	Valid
11.	0,521	0,308	Valid
12.	0,571	0,308	Valid
13.	0,529	0,308	Valid
14.	0,550	0,308	Valid
15.	0,302	0,308	Tidak Valid
16.	0,510	0,308	Valid
17.	0,536	0,308	Valid
18.	0,679	0,308	Valid
19.	0,660	0,308	Valid
20.	0,681	0,308	Valid
21.	0,565	0,308	Valid
22.	0,584	0,308	Valid
23.	0,064	0,308	Tidak Valid
24.	0,530	0,308	Valid
25.	0,778	0,308	Valid

Sumber : data primer yang diolah di SPSS, 25

Setelah diolah data dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS VERSI 25* terlihat bahwa ada 2 item soal, dengan hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka 2 item soal tersebut gugur atau tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk dijadikan penelitian pada angket. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat 23 butir soal pada variabel iklim kelas yang dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini berikut hasil rekapitulasi Uji Validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Uji Validitas Iklim Kelas

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1-14, 16-22 dan 24-25	23
Tidak Valid	15, 23	2

Pada tabel rekapitulasi Uji Validitas iklim kelas ini menunjukkan bahwa terdapat 23 item soal yang valid yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS VERSI 25*. Dan terdapat 2 item soal yang gugur atau tidak valid yakni nomor item soal 15 dan 23 yang harus dibuang dan tidak dapat digunakan dalam melakukan penelitian pada instrumen angket.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsisten alat dalam mengungkapkan gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur variabel

berulang kali yang menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit bervariasi. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan hal itu untuk menguji Uji Reliabilitas dan untuk menguji konsistensi instrumen maka peneliti menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan memiliki tingkat kehandalan yang dapat diterima (reliabel), nilai koefisien reliabilitas yang terukur $> 0,6$.⁵⁴

Pada penelitian ini pengukuran Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS VERSI 25*, dengan membandingkan jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari ($> 0,60$) maka kuesioner atau angket tersebut dinyatakan Reliabel atau konsisten, namun apabila sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari ($< 0,60$) maka kuesioner atau angket tersebut dinyatakan tidak Reliabel atau konsisten.

Pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa hasil Uji Reliabilitas dari variabel iklim kelas dikatakan valid dengan dibuktikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari ($> 0,60$).

Tabel 3.9
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Iklim kelas	0,754	$> 0, 60$	Reliabel

Berdasarkan data perhitungan diatas yang dihitung dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS VERSI 25*, terlihat bahwa nilai

⁵⁴ Dahruji, *Statistik* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 70.

Cronbach's Alpha dari iklim kelas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel tersebut > 0,60 maka berarti item soal kuesioner dari iklim kelas dapat dikatakan Reliabel atau bersifat Reliabel:

Tabel 3.10
Indek Reliabilitas

No	Indek Validitas	Kriteria Realibilitas
1.	0,90-01	Realibilitas Sempurna
2.	0,80-0,89	Realibilitas Sangat Kuat
3.	0,70-0,79	Realibilitas Kuat
4.	0,60-0,69	Realibilitas sedang
5.	0,50-0,59	Realibilitas Kurang Kuat
6.	< 0,50	Realibilitas Tidak Kuat

Sumber: Zamzam (2015).⁵⁵

Berdasarkan perhitungan yang sudah peneliti lakukan untuk melihat Uji Realibilitas dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS VERSI 25*, menunjukkan bahwa Uji Realibilitas pada penelitian ini dengan indeks Realibilitas menunjukkan nilai 0,754 maka dapat dikatakan bahwa Uji Realibilitas ini dikatakan Realibilitas sempurna atau sudah Reliabel.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelolah, menyajikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh agar data memiliki makna dan dapat dipahami oleh orang lain. Atau juga dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian karena analisis data akan

⁵⁵ Fakhry Zamzam dan Luis Marnisah, *Model Penulisan Tesis Manajemen Kuantitatif Berbasis Analisa dan Implikasi Manajerial* (Cv Budi Utama: Yogyakarta, 2021), 21.

menjawab masalah penelitian, membuktikan hipotesis penelitian, dan menjadi acuan dalam mengambil kesimpulan penelitian.⁵⁶

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau dalam bahasa Inggris adalah (*descriptive statistics*) yaitu statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, jelas mengenai suatu gejala, dan keadaan peristiwa, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Analisa data yang tergolong kedalam statistik deskriptif seperti tabel, grafik, mean, median, modus, pengukuran variasi data, dan teknik statistik lain yang hanya bertujuan untuk mengetahui gambaran atau kecenderungan data tanpa bermaksud melakukan generalisasi.⁵⁷

Statistik deskriptif ini berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif ini digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan hubungan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang pada hasil penelitian menyajikan data melalui mean, media, mode (modus), nilai standar Deviasi, variance, nilai minimum, dan nilai maximum. histogram dan kategorisasi.

⁵⁶ Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), 24,

⁵⁷ Rusydi Ananda dan Syarbaini Saleh, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan* (Cv. Widya Puspita: Medan, 2018), 29.

Kategorisasi dilakukan untuk mempermudah mengetahui gambaran Tentang Hubungan Iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022. Maka dibuat rincian dari hasil atau total dari penyebaran kuesioner terhadap responden dengan presentase yang memiliki lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Perhitungan kategorisasi ini dalam mengelolah datanya dibantu dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Version 25*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel idependen yang dimana apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.⁵⁸

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal apa tidak pada *IBM SPSS VERSI 25*. Yaitu dengan menggunakan metode uji *Kolmogrom-Swirnov* yaitu suatu metode yang prinsip kerjanya dengan cara membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empiric. Kriteria dalam metode uji *Kolmogrom-swirnov* untuk menentukan hasil salah satunya dengan

⁵⁸ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasutio, *Praktik Analisis Data Pengelolaan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS* (Cv Merdeka Kreasi Group: Medan, 2021), 25.

meilihat nilai. Jika nilai *Asym sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Tapi jika nilai *Asym sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁵⁹

Pada penelitian ini untuk menguji normalnya suatu data yakni dengan metode uji *Kolmogrom-Swirnov* dengan menggunakan pendekatan *Asym sig (2-tailed)* yang dimana data dihasilkan harus lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel independen bebas (X) yakni iklim kelas dan variabel dependen terikat (Y) yakni hasil belajar. Dan uji linearitas ini berfungsi untuk mengetahui apakah suatu model yang diguakan sudah benar atau tidak. Untuk menguji linearitas ini peneliti menggunakan metode *ANOVA*, yang dimana jika nilai signifikasi *Deviation From Linearity* lebih dari ($> 0,05$) maka data antara hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) tersebut linear. Dan jika nilai signifikasi *Deviation From Linearity* lebih kecil dari ($< 0,05$) maka data antara hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) tersebut tidak linear.⁶⁰

⁵⁹ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasutio, *Praktik Analisis Data Pengelolaan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, 26.

⁶⁰ Muhammad Uyun dan Baquandi Lutvi Yoseanto, *Seri Buku Psikologi : Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Cv Budi Utama: Yogyakarta, 2022), 128-129.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Kemudian para ahli mentafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya.⁶¹ Dalam melakukan uji hipotesis ini penelitian menggunakan analisis korelasi *Prearson Product Moment* dan analisis korelasi sederhana.

a. korelasi *Prearson Product Moment*

Korelasi *Prearson Product Moment* yaitu untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan simbol (X) dengan variabel tidak bebas atau terikat dengan simbol (Y).⁶² Yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Variabel X

$\sum y$ = Variabel Y

⁶¹ Syofian Sirega, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama* (Kencana: Jakarta, 2017), 38.

⁶² Syofian Sirega, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*, 38.

N = Jumlah Responden.⁶³

b. Analisis Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana adalah angka yang menunjukkan arah atau kekuatan hubungan antara dua variabel yakni 1 variabel (bebas) dan 1 variabel (terikat).⁶⁴ Dan korelasi sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan tersebut. *Korelasi Product Moment* sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, adapun rumus *Korelasi Product Moment* sederhana sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}^{1/2}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

x = Nilai variabel pertama

y = Nilai variabel kedua

N = Jumlah data.⁶⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 272.

⁶⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Bisnis Dengan SPSS* (Cv Wade Group: Ponorogo, 2017), 137.

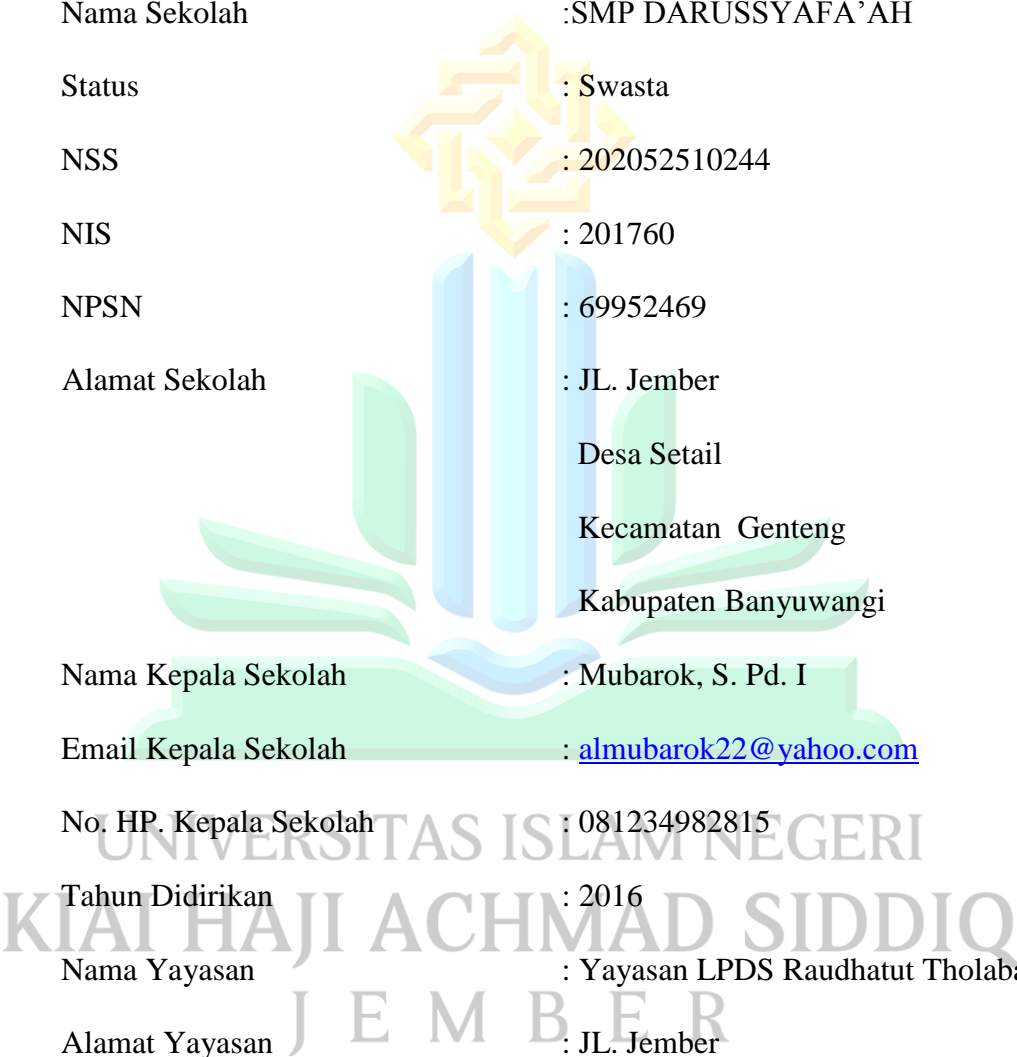
⁶⁵ Asmar Ramadhan, Pratiwi Sri Wardani, Devina Rayzy Perwitasari, "Hubungan Tingkat Intensitas Bunyi Dengan Penurunan Daya Dengan Pekerja di Area *Ground Handling* Bandara Samarinda", *Progressive Physics Journal* 2 no. 2 (Desember, 2021): 64,

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMP Darussyafa'ah



Nama Sekolah	: SMP DARUSSYAF A'AH
Status	: Swasta
NSS	: 202052510244
NIS	: 201760
NPSN	: 69952469
Alamat Sekolah	: JL. Jember Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
Nama Kepala Sekolah	: Mubarok, S. Pd. I
Email Kepala Sekolah	: almubarok22@yahoo.com
No. HP. Kepala Sekolah	: 081234982815
Tahun Didirikan	: 2016
Nama Yayasan	: Yayasan LPDS Raudhatut Tholabah
Alamat Yayasan	: JL. Jember Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
Nama Ketua Yayasan	: KH. Masruchina Aba Hidayat

Status Yayasan	: Terdaftar di KEMENKUMHAM RI
	Nomor : AHU-0013947. AH.01.04.
	Tahun 2015
Status Tempat Belajar	: Milik Yayasan
Status Tanah Rencana Gedung	: Sertifikat Wakaf
Luas Tanah	: 2800
Nomor Sertifikat Tanah	: 15
Luas Bangunan	: 248
Nomor Rekening Sekolah	: 6112-01-008342-53-4 (Bank BRI)

2. Letak Geografis SMP Darussyafa'ah

Sekolah Menengah Pertama Darussyafa'ah Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan batasan sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
- Sebelah Timur : Asrama Putri
- Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- Sebelah Barat : Musholah SMP Darussyafa'ah

3. Sejarah Berdirinya SMP Darussyafa'ah

Yayasan Darussyafa'ah merupakan yayasan yang terletak di Desa Wadung Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Didalam yayasan Darussyafa'ah juga terdapat pendidikan formal jenjang sekolah Dasar (SD), dengan melihat perkembangan yang semakin tahun semakin maju dibidang ilmu teknologi. Kepengurusan Yayasan Darussyafa'ah mempunyai harapan dan keinginan untuk mendirikan pendidikan formal jenjang SLTP. Pada

awal pembelajaran tahun 2015 Yayasan Darussyafa'ah sudah menerima ijin operasional dari kementerian Pendidikan Nasional, setelah adanya ijin operasional semua pendidik yang ditugaskan untuk menangani pendidikan formal tersebut berusaha mencari siswa guna untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Usaha demi usaha sudah dilakukan ternyata hasilnya tidak sesuai dengan tarjet syarat boleh dilaksanakan proses pendidikan yang ada di Lembaga baru (SLTP).

Pada akhir tahun 2015 ijin operasional SMP Darussyafa'ah tersebut diserahkan kepada yayasan Raudlatut Tholabah, yang berada didesa Setai, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Pada tanggal 16 Juni 2016 diremiskanlah pendidikan formal jenjang SLTP di Yayasan Raudlatut Tholabah, dengan nama SMP Darussyafa'ah yang masih eksis dibidang pendidikan saat ini. Pada awal pembelajaran di SMP Darussyafa'ah dipercayakan kepada Bapak Ahmad Sholeh, S.Pd. untuk mengelolah pendidikan formal tersebut. dengan salah satu program unggulan Tahfidzul Qur'an, pada awal pembelajarann tahun 2016/2017. Siswa baru pada tahun ajaran tersebut masih 36 siswa dari berbagai daerah, kepemimpinan Bapak Ahmad Sholeh, S.Pd. berjalan selama tiga bulan saja dikarenakan beliau masih menjadi guru tetap di Yayasan MTs Bustanul Makmur. Sehingga beliau tidak bisa meneruskan kepemimpinanya, kemudia kepemimpinan SMP Darussyafa'ah diserahkan kepada beliau Bapak Mubarok, S.Pd.I hingga sampai saat ini.

Berikut ini merupakan urutan kepala sekolah SMP Darussyafa'ah:

- a. Bapak Ahmad Sholeh, S.Pd.
- b. Bapak Mubarak, S.Pd.I

4. Visi, dan Misi SMP Darussyafa'ah

a. Visi

Terlahirnya generasi tahfidz Al-Qur'an yang berakhlakul karimah dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang memadukan antara iman, ilmu dan amal.
- 2) Mewujudkan peserta didik tahfidz Al-Qur'an, berwawasan global dan menguasai ilmu pendidikan diniyah pesantren.
- 3) Mewujudkan generasi Islam yang terampil, mandiri, dan bertanggung jawab bagi kemajuan umat dan bangsa.

5. Prestasi SMP Drussyafa'ah

SMP Darussyafa'ah ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki beberapa prestasi, perestasi yang dimiliki di SMP Darussyafa'ah ini seperti mendapatkan juara 3 MIPASA se-Kabupaten Banyuwangi, meski telah mendapatkan prestasi SMP Darussyafa'ah ini tetap terus melakukan upayah-upayah dan pembenahan serta melakukan pembinaan berkelanjutan dan intensif kepada siwa siswi yang berbakat agar menjadi yang terbaik dan siap berkompetisi di tingkat lokal, provinsi, nasional bahkan internasional.

Selain itu SMP Darussyafa'ah juga berhasil mendapatkan juara gerak jalan HUT RI dengan merebut juara 2 pada perlombaan tersebut. Tidak hanya juara MIPAS dan Gerak jalan prestasi yang dimiliki SMP Darussyafa'ah. Tetapi juga mendapatkan juara 3 LKBB se-Kabupaten Banyuwangi, dengan adanya prestasi yang dimiliki SMP Darussyafa'ah ini dapat membangkitkan semangat generasi generasi selanjutnya agar bisa mempertahankan bahkan menjadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya dan dapat membangakan nama harum sekolah SMP Darussyafa'ah tersebut.

6. Program Unggulan SMP Darussyafa'ah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin tahun semakin marak kejahatan dan kriminalitas, tentunya hal tersebut dapat berdampak negatif bagi generasi generasi muda. Dengan hal itu SMP Darussyafa'ah memberikan program program unggulan yang terbaik untuk mencetak generasi yang memiliki akhlakul karimah, yang mampu menjaga iman dan islamnya dizaman sekarang. Program yang di miliki SMP Darussyafa'ah antara lain Tahfidzul Qur'an dan Pendalaman kitab kuning.

7. Sarana-Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di SMP Darussyafa'ah cukup memadai. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Darussyafa'ah:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana SMP Darussyafa'ah

No	Nama Barang	Jumlah yang ada	Kondisi	Ukuran
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	4 X 5 m
2.	Ruang Guru	1	Baik	7 x 8 m
3.	Ruang Kelas	12	Baik	7 x 8 m
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	3 x 4 m
5.	Perpusakaan	1	Baik	4 x 5 m
6.	Ruang UKS	1	Baik	2 x 4 m
7.	Ruang Koperasi	1	Baik	2 x 4 m
8.	Ruang Konseling	1	Baik	4 x 5 m
9.	Ruang Osis	1	Baik	2 x 4 m
10.	Ruang Pramuka	1	Baik	2 x 4 m
11.	Tempat Ibadah	1	Baik	10 x 12 m
12.	Aula	1	Baik	9 x 27 m
13.	Kamar Kecil Guru	1	Baik	2 x 3 m
14.	Kamar Kecil Siswa	4	Baik	1, 5 x 1,5 m
15.	Meja Guru	8	Baik	-
16.	Kursi Guru	24	Baik	-
17.	Kursi Tamu	4	Baik	1 m
18.	Meja Siswa	180	Baik	1, 5 m
19.	Kursi Siswa	360	Baik	40 cm
20.	Gudang	1	Baik	-
21.	Tempat Parkir	1	Baik	-
22.	Almari	4	Baik	5 x 2 m
23.	Computer/Laptop	8	Baik	-
24.	LCD	3	Baik	-
25.	Printer	4	Baik	-
26.	Kipas	2	Baik	-
27.	Laboratorium Computer	1	Baik	-
28.	Alat Peraga Olahraga	12	Baik	-
29.	Lapangan	1	Baik	12 20 m

B. Penyajian Data

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif yang dimana mengukur antara dua variabel yakni variabel independen (bebas) yaitu iklim kelas dan variabel dependen (terikat) yaitu hasil belajar. Dalam pengambilan data tentang iklim kelas peneliti, menggunakan teknik

pengambilan data berupa kuesioner (angket). Yang dimana didalam angket tersebut telah diberikan sekur alternatif jawaban seperti: selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), jarang (J), tidak pernah (TP). Setelah peneliti selesai menyebarkan angket kepada 19 responden, maka peneliti memperoleh data tentang iklim kelas di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data penyajian Hasil Angket Iklim Kelas VII C

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Adi Saputra	76
2.	Ahmad Khoirul Rozi	78
3.	Ahmad Qolbu Nadhofa	73
4.	Ahmad Rido Kurniawan	83
5.	Ali Muntaha	87
6.	Faid Maliki	84
7.	Faiz Imam Mudin	84
8.	Haikal Hijri Widiatama	81
9.	Hasby Malana Yusuf	78
10.	Mahendra Pratama	81
11.	Moh. Fakhri Zamzami	77
12.	Mohammad Rifki Norman Syakh	77
13.	Muhammad Abraham Purnomo	79
14.	Muhammad Syuqi Ridho Putra H.	73
15.	Muhammad Wilga Pratama Putra	73
16.	Nabil Fadillah	74
17.	Reyhan Agustin Ramdani	68
18.	Reza Maulana	68
19.	Ridho Alyasa	70

Pada data penyajian hasil angket iklim kelas VII C peserta didik mendapatkan beberapa kategori nilai yaitu, 7 dari 19 jumlah siswa yang mendapatkan nilai 79-100 masuk dalam kategori sangat baik, 9 dari 19 jumlah

siswa yang mendapatkan nilai 73-78 masuk dalam kategori baik, dan 3 dari 19 jumlah siswa yang mendapatkan nilai 67-72 masuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.3
Hasil Belajar VII C

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Adi Saputra	89
2.	Ahmad Khoirul Rozi	81
3.	Ahmad Qolbu Nadhofa	82
4.	Ahmad Rido Kurniawan	80
5.	Ali Muntaha	78
6.	Faid Maliki	80
7.	Faiz Imam Mudin	81
8.	Haikal Hijri Widiatama	84
9.	Hasby Malana Yusuf	78
10.	Mahendra Pratama	79
11.	Moh. Fakhri Zamzami	80
12.	Mohammad Rifki Norman Syakh	81
13.	Muhammad Abraham Purnomo	76
14.	Muhammad Syuqi Ridho Putra H.	80
15.	Muhammad Wilga Pratama Putra	80
16.	Nabil Fadillah	83
17.	Reyhan Agustin Ramdani	84
18.	Reza Maulana	85
19.	Ridho Alyasa	86

Pada data penyajian hasil belajar kelas VII C peserta didik mendapatkan beberapa kategori nilai yaitu, 16 dari 19 jumlah siswa yang mendapatkan hasil nilai belajar 79-100 masuk dalam kategori sangat baik, dan 3 dari 19 jumlah siswa yang mendapatkan hasil nilai belajar 73-78 masuk dalam kategori baik.

Tabel 4.4
Data Penyajian Hasil Angket Iklim Kelas VII D

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Abddurahman	73
2.	Ahmad Auvivila M.	72
3.	Ahmad Maulana Yasin	67
4.	Arbi Maulana	69
5.	Dafin Farhan Pratama	75
6.	Dimas Prasetyo	69
7.	Ikhlil Khailuz Syauqi	64
8.	Ilham Heslan Yanuar	61
9.	Jhonathan Prasetyo	64
10.	Maulana Assidiqi H.	63
11.	Moh Niam Mutadah	72
12.	Moh Qois Azizi	68
13.	Mohammad Ilyas Farhan M.	70
14.	Mohammad Iqbal Fahmi	69
15.	Muhammad Aeril Haq	68
16.	Muhammad Ilham Muqorrobin	62
17.	Rendy Saputra Anggora	67
18.	Revan Dwi Andika	62
19.	Rezza Pradita	64
20.	Ruslan Miftahur Rizki	67
21.	Talaohu Eka Arshavin F.	64
22.	Vincent Ferdian Pratama	60

Pada data penyajian hasil angket iklim kelas VII D peserta didik mendapatkan beberapa kategori nilai yaitu, 2 dari 22 jumlah siswa yang mendapatkan nilai 73-78 masuk dalam kategori baik, 11 dari 22 jumlah siswa yang mendapatkan nilai 67-72 masuk dalam kategori cukup, 8 dari 22 jumlah siswa yang mendapatkan nilai 61-66 masuk dalam kategori kurang, dan 1 dari 22 jumlah siswa yang mendapatkan nilai 0-60 masuk dalam kategori sangat kurang.

Tabel 4.5
Hasil Belajar Kelas VII D

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Abdurahman	80
2.	Ahmad Auvivila M.	81
3.	Ahmad Maulana Yasin	78
4.	Arbi Maulana	79
5.	Dafin Farhan Pratama	78
6.	Dimas Prasetyo	77
7.	Iklil Khailuz Syauqi	82
8.	Ilham Hesam Yanuar	83
9.	Jhonathan Prasetyo	79
10.	Maulana Assidiqi H.	79
11.	Moh Niam Mutadah	78
12.	Moh Qois Azizi	79
13.	Mohammad Ilyas Farhan M.	80
14.	Mohammad Iqbal Fahmi	90
15.	Muhammad Aerial Haq	90
16.	Muhammad Ilham Muqorrobin	78
17.	Rendy Saputra Anggora	76
18.	Revan Dwi Andika	76
19.	Rezza Pradita	82
20.	Ruslan Miftahur Rizki	83
21.	Talaohu Eka Arshavin F.	84
22.	Vincent Ferdian Pratama	78

Pada data penyajian hasil belajar kelas VII D peserta didik mendapatkan beberapa kategori nilai yaitu, 2 dari 22 jumlah siswa yang mendapatkan hasil nilai belajar 94-100 masuk dalam kategori sangat baik, 5 dari 22 jumlah siswa yang mendapatkan hasil nilai belajar 82-87 masuk dalam kategori cukup, dan 15 dari 22 jumlah siswa yang mendapatkan hasil nilai belajar 76-81 masuk dalam kategori kurang.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertugas untuk mengorganisir dan menganalisis suatu gugusan data angka sehingga dapat memberikan gambaran secara sistematis, ringkas, dan jelas atas gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menyerderhanakan data (mereduksi atau meringkas) sehingga menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Dan statistik deskriptif ini dapat digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya.⁶⁶

Hasil statistik deskriptif penelitian ini terhadap 41 siswa yang disajikan dalam tabel statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Statistik

		Statistics	
		Iklm_Kelas	Hasil_Belajar
N	Valid	41	41
	Missing	0	0
Mean		71,5610	80,9024
Median		70,0000	80,0000
Mode		64,00 ^a	78,00 ^a
Std. Deviation		7,01445	3,49861
Variance		49,202	12,240
Minimum		60,00	76,00
Maximum		87,00	90,00

Sumber : hasil data dengan bantuan program SPSS versi 25

⁶⁶ Sopingi, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Gunung Samudera: Malang, 2015), 3-4.

Tabel statistik ini diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS VERSION 25*. Dan menunjukkan nilai masing masing dari setiap variabel, yakni variabel bebas (X) iklim kelas dan variabel terikat (Y) hasil belajar. Yang meliputi mean, median, mode (modus), nilai standar Deviasi, variance, nilai minimum, dan nilai maximum. Adapun data yang telah diperoleh peneliti pada statistik deskriptif sebanyak 41 responden yaitu pada variabel iklim kelas menunjukkan bahwa mean sebesar 71,5610 median 70,0000 mode (modus) sebesar 64,00 nilai standar deviation sebesar 7,01445 variance sebesar 49,202 minimum sebesar 60,00 dan maximum sebesar 87,00. Sedangkan pada variabel hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mean sebesar 80,9024 median 80,0000 mode (modus) sebesar 78.00 nilai standar deviation sebesar 3,49861 variance sebesar 12,240 minimum sebesar 76,00 dan maximum sebesar 90,00.

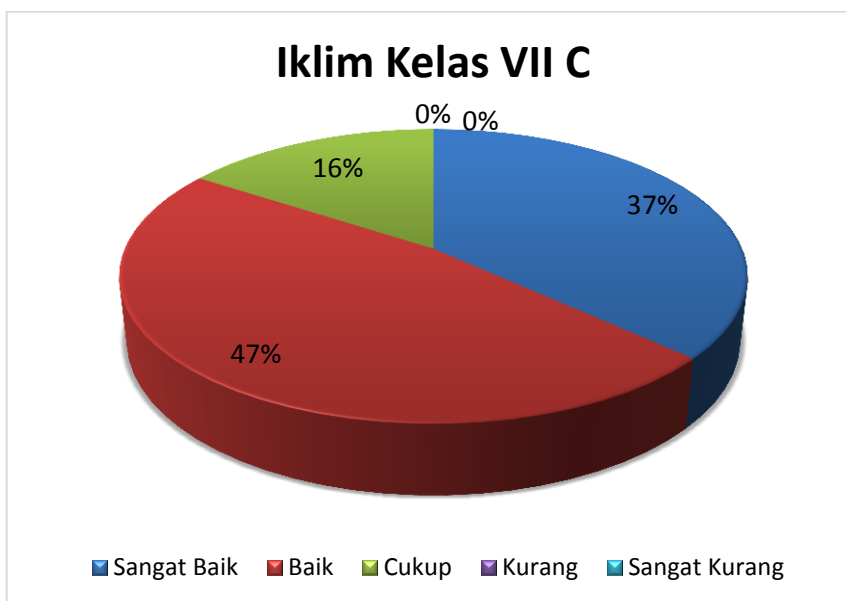
Tabel 4.7
Kategori Iklim Kelas VII C

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	79-100	7	37%
Baik	73-78	9	47%
Cukup	67-72	3	16%
Kurang	61-66	0	0%
Sangat Kurang	0-60	0	0%

Berdasarkan hasil diagram lingkaran menunjukkan bahwa iklim kelas, kelas VII C masuk kepada presentase 47% dengan kategori baik. Sedangkan yang 37% masuk pada kategori sangat baik, 16% masuk pada kategori cukup, 0% masuk pada kategori kurang dan 0% masuk pada kategori sangat kurang.

Dengan hal itu iklim kelas, kelas VII C sudah dapat dikategorikan baik hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 diagram lingkaran dibawah ini:

Gambar 4.1
Diagram Lingkaran Iklim Kelas VII C



Berdasarkan kategori variabel iklim kelas yang telah dibuat oleh peneliti ini peneliti bertujuan untuk memudahkan dalam menggambarkan data yang telah didapat seperti tabel 4.8 dibawah ini:

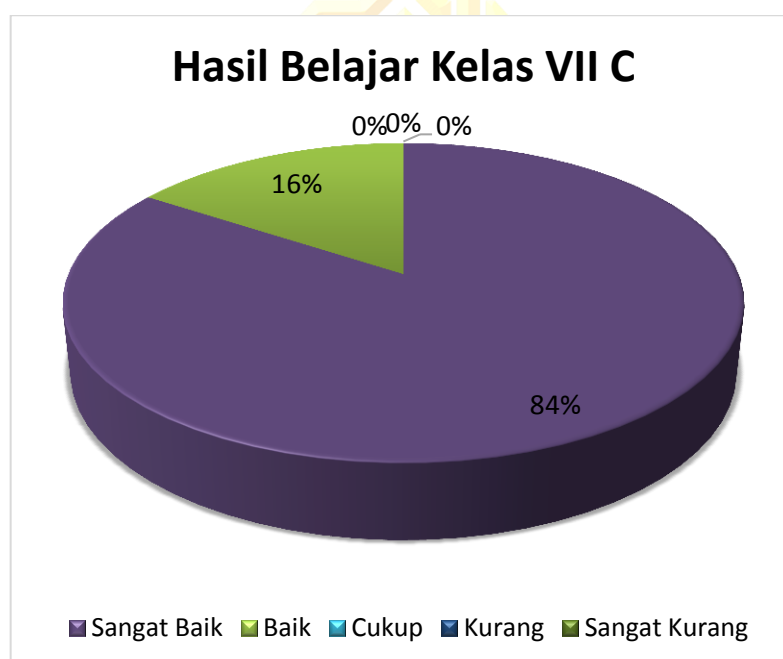
Tabel 4.8
Kategori Hasil Belajar Kelas VII C

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	79-100	16	84%
Baik	73-78	3	16%
Cukup	67-72	0	0%
Kurang	61-66	0	0%
Sangat Kurang	0-60	0	0%

Berdasarkan hasil diagram lingkaran yang telah dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII C ini masuk pada presentase 84% dengan kategori sangat baik. Sedangkan yang lainnya 16% masuk pada

kategori baik, 0% masuk pada kategori cukup, 0% masuk pada kategori kurang, dan 0% masuk pada kategori sangat kurang. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII C masuk pada kategori sangat baik yang bisa dilihat pada gambar 4.2 diagram lingkaran dibawah ini.

Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Hasil Belajar Kelas VII C

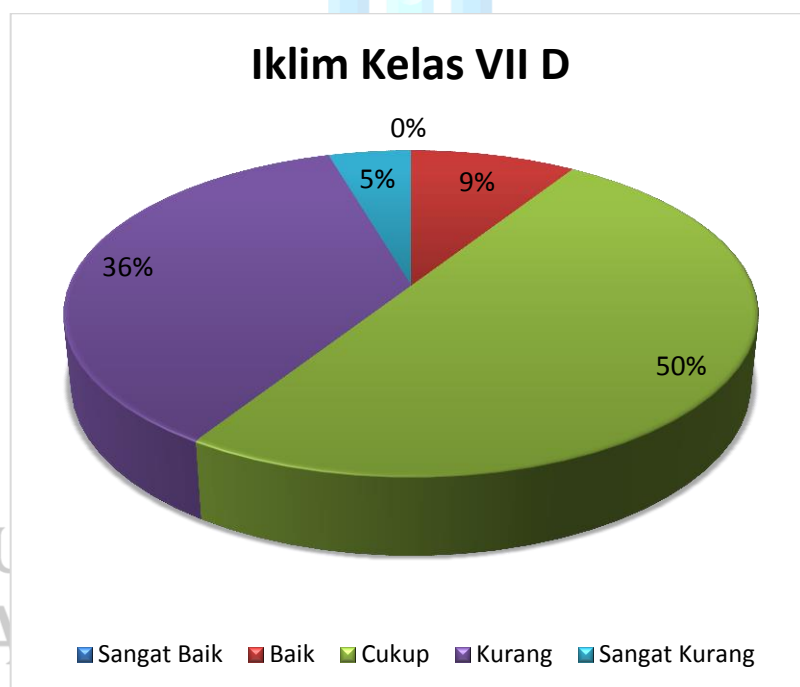


Tabel 4.9
Kategori Iklm Kelas VII D

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	79-100	0	0%
Baik	73-78	2	9%
Cukup	67-72	11	50%
Kurang	61-66	8	36%
Sangat Kurang	0-60	1	5%

Berdasarkan hasil diagram lingkaran yang telah dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa iklim kelas VII D ini masuk pada presentase 50% dengan kategori cukup. Sedangkan yang lainnya 0% masuk pada kategori sangat baik, 9% masuk pada kategori baik, 36% masuk pada kategori kurang, dan 5% masuk pada kategori sangat kurang. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa iklim kelas VII D masuk pada kategori cukup yang bisa dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:

Gambar 4.3
Diagram Ligkaran Iklim Kelas VII D

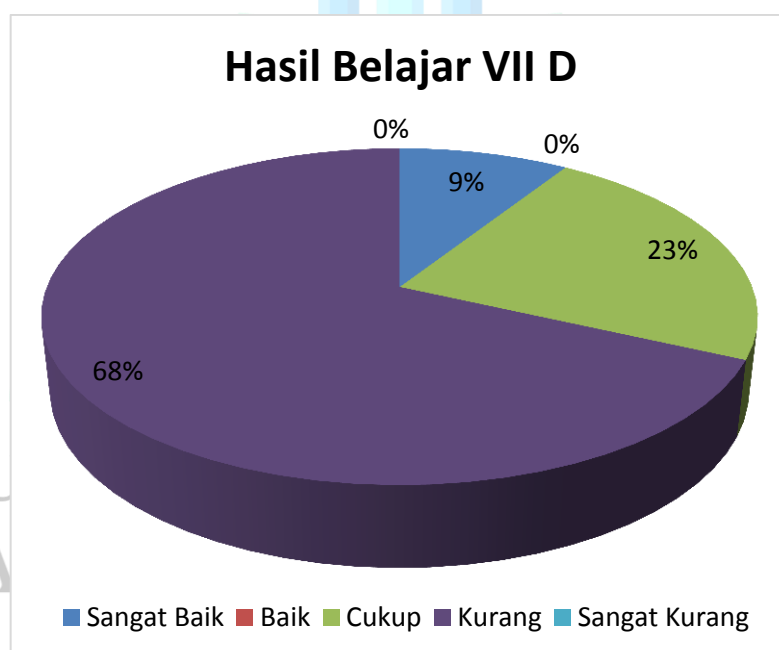


Tabel 4.10
Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VII D

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	94-100	2	9%
Baik	88-93	0	0%
Cukup	82-87	5	23%
Kurang	76-81	15	68%
Sangat Kurang	0-75	0	0%

Berdasarkan hasil diagram lingkaran yang telah dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII D ini masuk pada presentase 68% dengan kategori kurang. Sedangkan yang lainnya 9% masuk pada kategori sangat baik, 0% masuk pada kategori baik, 23% masuk pada kategori cukup, dan 0% masuk pada kategori sangat kurang. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII D masuk pada kategori baik yang bisa dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:

Gambar 4.4
Diagram Lingkaran Hasil Belajar Kelas VII D



2. Uji Asumsi Klasik

Analisis korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (X) iklim kelas dengan variabel terikat (Y) hasil belajar, dan seberapa kuat hubungan antara variabel tersebut. Analisis korelasi termasuk kedalam analisis parametrik

yang memerlukan beberapa persyaratan uji sebelum data penelitian diolah secara parametrik. Maka sebelum melakukan analisis secara parametrik, maka terlebih dahulu harus memenuhi beberapa asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang disajikan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mengambil kesimpulan yaitu dengan menentukan nilai signifikasinya. Jika nilai signifikasinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikasinya $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogrom-Swirnov Asymp Sig. (2-tailed)*. Hasil uji normalitas dari dua variabel pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,49428788
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,083
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas dari hubungan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-*

tailed) adalah 0,086. Bisa dikatakan bahwa uji normalitas dari hubungan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa di katakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, uji ini biasanya digunakan untuk persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Untuk menguji data ini peneliti menggunakan nilai *Deviation From Linearity* melalui program IBM SPSS Version 25.

1) Uji linieritas variabel X dengan variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program IBM SPSS Version 25, diperoleh nilai *Deviation From Linearity* pada tabel 4.12 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Linieritas X dengan Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Iklim Kelas	Between Groups	(Combined)	246,360	20	12,318	1,013	,489
		Linearity	1,208	1	1,208	,099	,756
		Deviation from Linearity	245,152	19	12,903	1,061	,447
	Within Groups		243,250	20	12,162		
	Total		489,610	40			

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,447 yang artinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat dikatakan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu jawaban sementara ini harus di uji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi tunggal untuk hipotesis pada variabel iklim kelas dengan variabel hasil belajar siswa. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis (X dengan Y)

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa’ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2023”.

H_a : Terdapat hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa’ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2023

H_o : Tidak terdapat hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa’ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2023

Mengujikan hipotesis tersebut maka digunakan analisis *Korelasi Pearson Product Moment*. Hasil korelasi dengan menggunakan program *IBM SPSS version 25*, dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Hipotesis X dengan Y
Correlations

		Iklm Kelas	Hasil Belajar
Iklm Kelas	Pearson Correlation	1	,557
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	41	41
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,557	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	41	41

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai *Pearson Correlation* pada variabel iklim kelas terhadap hasil belajar sebesar 0,555. Untuk mengetahui koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan/ taraf signifikansi tertentu. Bila taraf kesalahan 5% dan $N = 41$, maka hasil r_{tabel} sebesar 0,308. Ternyata hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,555 > 0,308$. yang artinya bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS di SMP Darussyafa’ah Tahun Pelajaran 2021/2022”.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi yaitu untuk melihat bagaimana hubungan iklim kelas (X) dengan hasil belajar (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat pada uji asumsi klasik yaitu menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Asymp Sig (2-tailed)*. Pada uji normalitas uji *Kolmogrov-Smirnov Asymp Sig (2-tailed)* diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,086 atau lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Asymp Sig (2-tailed)* sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada pengujian linearitas variable X dengan Y diperoleh nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,447 yang artinya dari variable X dengan variable Y lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara iklim kelas (X) dengan hasil belajar (Y) adalah linear.

1. Hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi yang mengukur ada tidaknya atau seberapa besar hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa 'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan analisis data

dengan menggunakan *IBM SPSS Version 25* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil statistik deskriptif penelitian terhadap 41 jumlah sampel siswa kelas VII C dan siswa kelas VII D di SMP Darussyafa'ah tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa nilai pada variabel iklim kelas menunjukkan bahwa mean sebesar 71,5610 median 70,0000 mode (modus) sebesar 64,00 nilai standar deviation sebesar 7,01445 variance sebesar 49,202 minimum sebesar 60,00 dan maximum sebesar 87,00. Sedangkan pada variabel hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mean sebesar 80,9024 median 80,0000 mode (modus) sebesar 78,00 nilai standar deviation sebesar 3,49861 variance sebesar 12,240 minimum sebesar 76,00 dan maximum sebesar 90,00. Berdasarkan hasil diagram lingkaran menunjukkan bahwa iklim kelas, kelas VII C di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 masuk pada presentase 47% dengan kategori baik. Untuk hasil belajar Berdasarkan hasil diagram lingkaran yang telah dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII C ini masuk pada presentase 84% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk iklim kelas kelas VII D Berdasarkan hasil diagram lingkaran yang telah dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa iklim kelas VII D ini masuk pada presentase 50% dengan kategori cukup. Dan berdasarkan hasil diagram lingkaran yang telah dibuat oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII D

ini masuk pada presentase 68% dengan kategori kurang.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan menggunakan bantuan program *IBM Versi 25 For Windows* diperoleh nilai korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,557 dan (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 41 sebesar. 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa (r_{hitung}) > (r_{tabel}) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan “Terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa’ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022”

Proses pembelajaran adalah proses interaksi belajar antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti guru itu sendiri, peserta didik, fasilitas maupun suasana interaksi didalam kelas tersebut. Sehingga guru harus berupaya untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Jumrawarsi & Suhaili Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. Situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan peserta didik. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan

bagaimana peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dan selanjutnya penelitian ini sejalan dengan pendapat Arianti Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor dengan tepat. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalam materi yang disampaikan oleh guru. Agama juga menganjurkan dalam penyampaian ilmu seorang guru harus dengan cara yang penuh kelembutan. Suasana lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar yang maksimal.⁶⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁷ Wulan sari, "Stratei Guru dalam Menumbuhkan Iklim Kelas yang Kondusif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 no. 1 (Maret 2023) : 1041-1043,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pada hipotesis variabel iklim kelas dan hasil belajar menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,555. Menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya bahwa semakin tinggi iklim kelas yang dibangun maka hasil belajar peserta didik akan semakin baik. Dan juga sebaliknya semakin rendah iklim kelas yang dibangun maka semakin rendah hasil belajar peserta didik. Dengan demikian disimpulkan bahwa iklim kelas mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022.

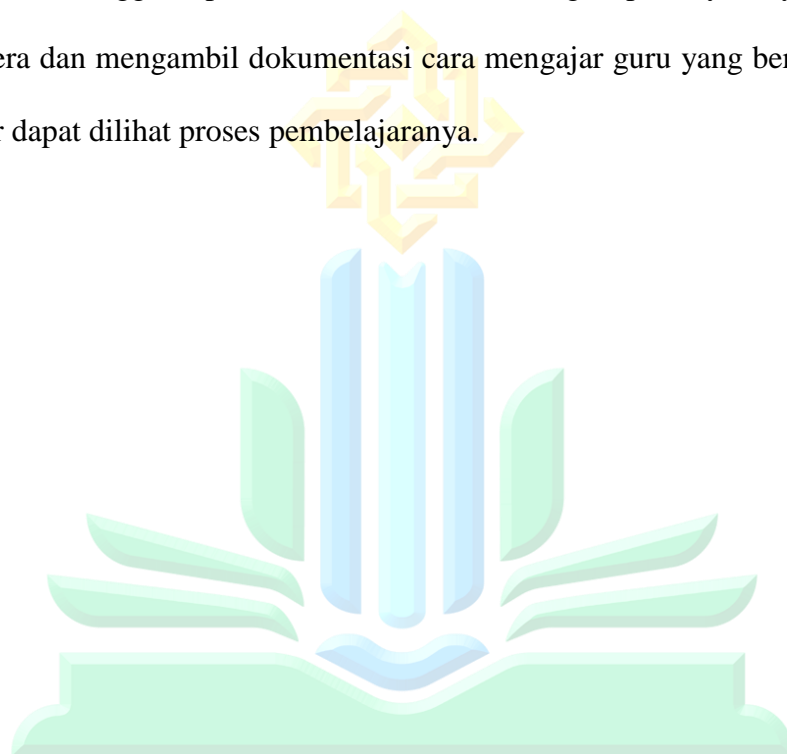
B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang diajukan peneliti :

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang menunjang sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.
2. Bagi guru, diharapkan guru bisa menciptakan dan menguasai suasana di dalam kelas, sehingga peserta didik terpacu semangat dalam mengikuti

pembelajaran didalam kelas dan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya diharapkan untuk melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang bersangkutan pada saat pengisian angket sehingga dapat di isi benar sesuai dengan pertanyaan yang sudah tertera dan mengambil dokumentasi cara mengajar guru yang bersangkutan, agar dapat dilihat proses pembelajarannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Jaelani, ‘‘ Kemampuan Kinerja Guru dan Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SDN 34 Mataram,’’ *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 no. 3 (September 2022): 1616-1617,
- Abdul Salam Hidayat et al., *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untun, 2015, 29
- Afriza, *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Publishing and Consulting Company, 2013, 79-81.
- Agus Irianto, *Statistik Untuk Ilmu Sosial Aplikatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Edisi Kelima*. Kencana: Jakarta, 2021, 133.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, 12.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Cv Budi Utama: Yogyakarta, 2018, 26.
- Albert Kurniawan Purnomo, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing Surabaya, 2019, 172.
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019, 84.
- Ari Yanto, ‘‘Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS,’’ *Jurnal Cakrawala Pendas* 1 no. 1 (Januari 2015): 57,
- Asmar Ramadhan, Pratiwi Sri Wardani, Devina Rayzy Perwitasari. ‘‘Hubungan Tingkat Intensitas Bunyi Dengan Penurunan Daya Dengan Pekerja di Area *Ground Handling* Bandara Samarinda’’, *Progressive Physics Journal* 2 no. 2 (Desember, 2021): 64,
- Asmuri, ‘‘Perinsip Memberikan Kemudahan dan Menyenangkan Dalam Proses Pendidikan (Suatu Tinjauan Dalam Perspektif Hadist’’, *Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (Juli – Desember, 2015): 230.
- Aziz Alimul Hidayat. *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Realibilitas*. Health Books Publishing: Surabaya, 2021, 13.

- Brasley Setiyadi et al., "Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (Januari 2020): 27,
- Candra Wijaya, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan Isu-Isu Strategi Manajemen Pendidikan*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2021, 1-2.
- Dahruji. *Statistik*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017, 70.
- Dwi Anjani Hastari, "Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Alam Depok", *Jurnal of Elementary Education* 5, no. 5 (September 2022): 905,
- Dewi Permata sari et al., "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja," *Jurnal Provit* 5, no. 1 (Mei 2018): 82,
- Eliana Yuhnita Seran, dan Mardawani. *Konsep Dasar Ips*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021, 1-3.
- Fadhallah. *Wawancara*. UNJ Press Gedung Rektor: Jakarta Timur, 2020, 1-2.
- Fakhry Zamzam, Luis Marnisah. *Model Penulisan Tesis Manajemen Kuantitatif Berbasis Analisa dan Implikasi Manajerial*. Cv Budi Utama: Yogyakarta, 2021, 21.
- Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017, 110.
- Hasil wawancara observasi dengan bapak Miftakhul Huda, 10 September 2021.
- Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*, 5-6.
- Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016, 5-6.
- Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Medan: Pt Penerbit Mitra Group, 2020, 16.
- Homroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9 no. 2 (2021): 7-8,
- I Made Indra P, Ika Cahyaninrum. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019, 2-3.

- Irwitadia Hasibuan, "Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Peluang* 4 no. 1 (Oktober 2015): 6,
- Joko Subando, *Validitas dan Realibilitas Instrumen Non Tes*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019, 184.
- Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*. PT Kanisius: Yogyakarta, 2016, 23.
- Maya Khairani et al., "Iklim Kelas dan Harga Diri Akademis Pada Siswa SMA di Kota Banda Aceh (2 Tahun Pascatsunami)," *Jurnal Psikologi Unsiyah* 2, no. 4 (Desember 2014): 218,
- Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2020, 2.
- Moh Toharudin, *Penelitian Tindak Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidikan dan Profesional*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019, 55-56.
- Moh. Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*. Surabaya: Pustaka Radja, 2019, 4.
- Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Hinger Order Thingking Skills)*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020, 26.
- Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia. 2021, 24.
- Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: PT Rajagrafindo Presda, 2020, 131.
- Muslimun et al., "Pengaruh Iklim Kelas, Kesiapan, dan Motivasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 3 (Oktober 2016): 996,
- Nanik Murti Prasetyanti, "Penerapan PBL Berbasis Kegiatan Praktikum Untuk Meningkatkan Iklim Kelas, Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII MIPA-6 SMA", *Jurnal Lembar Ilmu Kependidikan* 45, no 2 (September 2016): 54,
- Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian*. Cv Media Sain Indonesia: Jawa Barat, 2022, 121.
- Novita Sariyani et al., *Belajar & Pembelajaran*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021, 1-4.

- Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018, 34.
- Ramlan et.al., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020, 140.
- Raras Gistha Rosardi, Supardi. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021, 5-7.
- Rinja Efendi, *Manajemen Kelas*. Pasuruan: Cv Qiara Media, 202, 35.
- Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Bisnis Dengan SPSS*. Cv Wade Group: Ponorogo, 2017, 137.
- Rusydi Ananda, Syarbaini Saleh. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Cv. Widya Puspita: Medan, 2018, 29.
- Rasto “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Perkantoran* 4 no. 1 (Januari 2019): 81,
- Sherli Anedella, “Hubungan Antara Iklim Kelas dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Pena Edukasi* 8, no.1 (April 2021): 8,
- Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta, 2015, 17
- Sidik Priadana, Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books: Tangerang Selatan, 159-160.
- Siti Bayanah, “Pengaruh Suasana Kelas Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri di Sekolah Kejuruan”, *Jurnal Keluarga* 5, no 1 (Februari 2019): 161,
- Sopingi, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Gunung Samudera: Malang, 2015, 3-4.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019, 272.
- Sunda Ariana, *Manajemen Pendidikan: Peran Pendidikan Dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017, 4-11.
- Syofian Sirega. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*. 38,

- Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (Juni 2018): 175,
- Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, 1.
- Wulan sari, "Stratei Guru dalam Menumbuhkan Iklim Kelas yang Kondusif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 no. 1 (Maret 2023) : 1041-1043,
- Wening Kadarsih et al., "Hubungan Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Batam" *SIMBOSIS* 5, no. 1 (Juli 2016): 34-35,
- Wildanul Husna, "Pengaruh Adversity Qutient Dan IklimKelas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman," *Jurnal Ecogen* 1, no. 4 (Desember 2018): 814,
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Kencana 2015, 247.
- Zulaika Matondang, Hamni Fadlilah Nasutio. *Praktik Analisis Data Pengelolaan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. Cv Merdeka Kreasi Group: Medan, 2021, 25.
- Zulaika Matondang, Hamni Fadlilah Nasutio. *Praktik Analisis Data Pengelolaan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, 26,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurma Fitriani
NIM : T20189014
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darussyafa’ah Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah hasil dari penelitian saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya, apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan yang sudah saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagai mestinya.

Jember, 12 April 2023



UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
Hubungan Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim Kelas 2. Hasil Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen bebas (X): Iklim Kelas <ol style="list-style-type: none"> a. Kekompakan siswa (<i>Student cohesiveness</i>) di dalam kelas b. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (<i>student involvement</i>). c. Kepuasan siswa (<i>student satisfaction</i>) selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas. d. Dukungan guru (<i>teacher support</i>) dalam kegiatan pembelajaran. 2. Variabel Dependen terikat (Y): Hasil Belajar Nilai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Kuesioner/ Angket 4. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif 2. Jenis penelitian menggunakan Korelasi 3. Tempat penelitian SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022

LAMPIRAN 2

KISI-KISI IKLIM KELAS

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total	
Iklim Kelas	Kekompakan peserta didik (<i>student cohesiveness</i>)	Siswa saling mengenal	1, 2	2	
		Siswa saling membantu	5, 10	2	
		Memecahkan persoalan dalam kelas bersama-sama	3, 4	2	
	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (<i>student involvement</i>)	Aktif dalam proses pembelajaran IPS	6, 11	3	
		Mencoba memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru	9, 19, 24	3	
		Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok	8, 22	2	
	Kepuasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (<i>student satisfaction</i>)	Siswa merasa senang dalam menikmati pelajaran IPS	7, 12, 25	3	
		Dukungan guru (<i>teacher support</i>)	Guru menaruh perhatian terhadap peserta didik	14, 16, 17	3
	Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan yang diajukan		21, 15	2	
	Setiap peserta didik mendapat perlakuan yang adil		18, 20, 23	3	
	Jumlah				25

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN IKLIM KELAS DI SMP DARUSSYAFI'AH GENTENG BANYUWANGI

A. Identitas Responden

Nama/Siswa :

Kelas/No. Absen :/.....

Jenis Kelamin :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
3. Mohon di isi dengan yang sebenarnya (jujur), dan sesuai dengan keadaan anda di dalam kelas.
4. Setelah di isi mohon kiranya di kembalikan kembali kepada peneliti
5. Bacalah pertanyaan berikut dan pilihlah salah satu dari jawaban:
 - a. Selalu (SL) = 5
 - b. Sering (S) = 4
 - c. Kadang-Kadang (KD) = 3
 - d. Jarang (JR) = 2
 - e. Tidak Pernah (TP) = 1
6. Anda cukup memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya berteman dengan semua siswa di kelas					
2.	Teman-teman di kelas kurang bersahabat dengan saya					
3.	Permasalahan di kelasku diselesaikan bersama					
4.	Semua keputusan untuk kelas dibuat oleh siswa tertentu					

5.	Siswa di kelasku saling membantu ketika ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS					
6.	Saya aktif mengerjakan soal yang diberikan guru					
7.	Para siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran IPS					
8.	Semua siswa bekerja sama dalam setiap diskusi kelompok					
9.	Hanya siswa tertentu yang mengerjakan tugas dari guru					
10.	Saya mengabaikan teman yang ingin meminta bantuan tentang tugas dari guru					
11.	Siswa ribut/geraduh pada saat pembelajaran IPS berlangsung					
12.	Para siswa menikmati pembelajaran IPS					
13.	Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum dipahami					
14.	Guru menghargai hasil kerja siswa					
15.	Pendapat siswa yang berbeda direspon negatif oleh guru					
16.	Guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar					
17.	Guru hanya memperhatikan siswa yang pandai IPS					
18.	Guru tidak membedakan perlakuan terhadap siswa					
19.	Saya mencoba mengerjakan sendiri tugas individu yang diberikan oleh guru					
20.	Guru memberikan arahan agar tugas saya lebih baik					
21.	Siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan					
22.	Saya kurang kerja sama dengan teman-teman dalam tugas kelompok					
23.	Guru kurang adil dalam memberikan pengarahan kepada siswa					
24.	Saya bertanya ketika ada yang tidak saya pahami					
25.	Kegiatan pembelajaran IPS di kelasku menyenangkan					

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Iklim Kelas

NO	NOMER BUTIR ANGKET																									JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	56
2	4	3	4	4	2	5	5	5	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	92
3	3	4	3	3	3	3	4	5	5	4	3	1	3	5	1	1	3	4	3	4	5	3	2	4	3	82
4	3	3	2	2	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	1	5	3	5	2	5	5	2	3	3	3	92
5	2	3	4	4	2	3	4	3	5	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	82
6	3	2	2	2	3	5	3	4	4	3	4	1	1	5	1	1	3	3	4	3	4	2	2	3	3	71
7	2	3	3	3	4	4	4	4	5	2	3	3	4	1	3	3	4	2	5	2	4	3	3	3	4	81
8	1	4	3	3	4	5	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	5	84
9	2	5	4	1	3	3	2	3	2	3	1	3	5	3	3	3	2	3	5	4	3	4	4	1	4	76
10	3	4	5	5	3	5	1	5	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	5	5	5	3	2	4	84
11	4	4	1	1	2	4	2	5	2	3	3	2	4	4	2	1	1	3	5	4	5	1	3	3	3	72
12	5	3	3	3	3	5	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	5	3	4	4	4	90
13	4	2	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	5	4	5	5	3	5	5	98
14	3	1	3	3	5	2	3	2	3	5	3	4	4	4	2	4	4	5	4	3	2	3	2	4	4	82
15	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	1	3	3	4	3	1	4	4	2	3	3	78
16	3	1	1	1	3	4	1	4	1	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	4	1	3	2	2	51
17	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	3	3	2	41
18	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	36
19	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	3	1	1	2	1	5	4	2	1	1	47

LAMPIRAN 5

**Distribusi Nilai r
Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level Of Significance		N	The Level Of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.431
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.887	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.572	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.335	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

LAMPIRAN 6

Uji Coba Validitas dan Realibilitas Instrumen Ikim Kelas Tahap I

Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	144,05	1304,164	,510	,744
X2	144,26	1294,538	,563	,742
X3	143,95	1289,719	,584	,741
X4	144,11	1291,544	,548	,741
X5	143,95	1304,164	,554	,744
X6	143,32	1264,228	,755	,735
X7	144,05	1296,942	,531	,743
X8	143,26	1262,538	,772	,735
X9	143,84	1284,918	,655	,740
X10	143,84	1281,474	,719	,739
X11	144,16	1310,696	,521	,745
X12	144,05	1299,275	,571	,743
X13	143,89	1299,099	,529	,743
X14	143,68	1290,561	,550	,741
X15	145,16	1323,363	,302	,748
X16	144,11	1300,099	,510	,743
X17	144,32	1308,895	,536	,745
X18	143,79	1288,509	,679	,740
X19	143,58	1282,813	,660	,739
X20	143,74	1282,871	,681	,739
X21	143,00	1292,667	,565	,742
X22	143,95	1289,719	,584	,741
X23	143,89	1343,433	,064	,752
X24	143,89	1304,766	,530	,744
X25	143,79	1280,287	,778	,738
TOTAL	73,42	336,813	1,000	,926

Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	26

LAMPIRAN 7

Uji Coba Validitas dan Realibilitas Instrumen Ikim Kelas Tahap II

Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	134,79	1253,731	,530	,746
X2	135,00	1249,111	,526	,745
X3	134,68	1240,784	,588	,743
X4	134,84	1241,029	,567	,744
X5	134,68	1255,895	,546	,746
X6	134,05	1216,942	,747	,738
X7	134,79	1246,509	,550	,745
X8	134,00	1214,222	,775	,737
X9	134,58	1235,480	,666	,742
X10	134,58	1232,035	,731	,741
X11	134,89	1259,877	,548	,747
X12	134,79	1252,398	,547	,746
X13	134,63	1250,690	,525	,746
X14	134,42	1239,368	,577	,743
X15	134,84	1252,918	,491	,746
X16	135,05	1259,164	,548	,747
X17	134,53	1238,930	,691	,743
X18	134,32	1236,673	,634	,742
X19	134,47	1235,374	,670	,742
X20	133,74	1242,760	,579	,744
X21	134,68	1240,784	,588	,743
X22	134,63	1253,912	,556	,746
X23	134,53	1234,263	,749	,741
TOTAL	68,79	324,398	1,000	,930

Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,754	24

LAMPIRAN 8

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama/Siswa :

Kelas/No. Absen :/.....

Jenis Kelamin :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
3. Mohon di isi dengan yang sebenarnya (jujur), dan sesuai dengan keadaan anda di dalam kelas.
4. Setelah di isi mohon kiranya di kembalikan kembali kepada peneliti
5. Bacalah pertanyaan berikut dan pilihlah salah satu dari jawaban:
 - a. Selalu (SL) = 5
 - b. Sering (S) = 4
 - c. Kadang-Kadang (KD) = 3
 - d. Jarang (JR) = 2
 - e. Tidak Pernah (TP) = 1
6. Anda cukup memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya berteman dengan semua siswa di kelas					
2.	Teman-teman di kelas kurang bersahabat dengan saya					
3.	Permasalahan di kelasku diselesaikan bersama					
4.	Semua keputusan untuk kelas dibuat oleh siswa tertentu					
5.	Siswa di kelasku saling membantu ketika ada yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS					

6.	Saya aktif mengerjakan soal yang diberikan guru					
7.	Para siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran IPS					
8.	Semua siswa bekerja sama dalam setiap diskusi kelompok					
9.	Hanya siswa tertentu yang mengerjakan tugas dari guru					
10.	Saya mengabaikan teman yang ingin meminta bantuan tentang tugas dari guru					
11.	Siswa ribut/geraduh pada saat pembelajaran IPS berlangsung					
12.	Para siswa menikmati pembelajaran IPS					
13.	Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum dipahami					
14.	Guru menghargai hasil kerja siswa					
15.	Guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar					
16.	Guru hanya memperhatikan siswa yang pandai IPS					
17.	Guru tidak membedakan perlakuan terhadap siswa					
18.	Saya mencoba mengerjakan sendiri tugas individu yang diberikan oleh guru					
19.	Guru memberikan arahan agar tugas saya lebih baik					
20.	Siswa diberi waktu yang cukup sebelum menjawab pertanyaan					
21.	Saya kurang kerja sama dengan teman-teman dalam tugas kelompok					
22.	Saya bertanya ketika ada yang tidak saya pahami					
23.	Kegiatan pembelajaran IPS di kelasku menyenangkan					

LAMPIRAN 9

Tabulasi Angket Penelitian Iklim Kelas

No	BUTIR ITEM SOAL IKLIM KELAS																							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	2	4	5	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	5	3	3	76
2	3	5	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	5	3	5	3	4	3	4	3	2	3	2	78
3	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	73
4	4	4	5	3	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	5	1	3	3	4	83
5	3	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	1	3	4	4	87
6	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	2	4	3	3	4	2	2	3	3	84
7	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	84
8	3	4	3	4	4	5	5	5	2	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	81
9	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	2	2	5	4	4	2	3	3	78
10	5	3	5	4	5	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	81
11	5	4	5	4	3	2	3	4	1	2	3	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	77
12	4	5	4	3	4	3	2	4	1	3	2	4	4	2	4	4	2	3	4	5	4	4	2	77
13	5	5	3	4	5	4	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	5	3	79
14	4	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	5	3	73
15	4	3	2	3	3	2	3	4	3	1	4	3	2	4	5	4	3	3	4	2	4	4	4	73
16	5	2	3	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	5	3	3	3	74
17	4	2	3	2	5	1	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	68
18	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	5	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	68
19	3	4	4	3	4	3	3	1	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	70
20	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	5	3	3	3	2	3	2	4	2	2	73

21	5	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	5	4	2	2	3	4	2	4	2	3	74
22	5	3	5	2	3	2	2	3	1	4	3	2	5	4	4	2	2	4	4	1	3	1	2	67
23	4	3	5	3	4	3	1	3	2	5	3	1	5	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	69
24	4	2	4	3	4	5	2	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	5	4	2	3	3	2	75
25	5	1	4	3	5	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4	5	2	3	3	3	69
26	4	1	5	3	5	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	1	2	2	2	64
27	3	2	4	3	4	2	3	1	1	2	4	3	2	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	61
28	3	2	4	5	4	1	4	2	2	2	5	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	4	2	64
29	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	4	3	4	3	3	63
30	5	3	4	4	3	2	3	4	4	1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	74
31	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	68
32	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	2	2	2	3	2	3	3	70
33	5	4	3	3	1	4	3	2	2	3	2	5	4	3	5	2	3	1	3	4	3	2	2	73
34	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4	2	3	1	3	4	3	2	3	68
35	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	62
36	5	3	2	2	3	2	2	1	2	5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	67
37	4	4	2	2	2	1	2	1	1	4	2	3	4	5	4	3	3	3	2	3	2	2	3	62
38	4	5	3	2	2	1	1	1	2	5	2	2	3	4	5	2	3	4	3	2	3	3	2	64
39	3	5	3	1	1	4	2	2	3	5	3	2	2	4	4	2	2	4	3	3	2	4	3	67
40	4	4	2	1	1	5	2	3	4	5	2	1	1	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	64
41	5	3	2	1	1	4	1	2	5	5	3	1	1	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	60

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10

Hasil Data Angket Ikim Kelas VII C

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Adi Saputra	76
2.	Ahmad Khoirul Rozi	78
3.	Ahmad Qolbu Nadhofa	73
4.	Ahmad Rido Kurniawan	83
5.	Ali Muntaha	87
6.	Faid Maliki	84
7.	Faiz Imam Mudin	84
8.	Haikal Hijri Widiatama	81
9.	Hasby Malana Yusuf	78
10.	Mahendra Pratama	81
11.	Moh. Fakhri Zamzami	77
12.	Mohammad Rifki Norman Syakh	77
13.	Muhammad Abraham Purnomo	79
14.	Muhammad Syuqi Ridho Putra H.	73
15.	Muhammad Wilga Pratama Putra	73
16.	Nabil Fadillah	74
17.	Reyhan Agustin Ramdani	68
18.	Reza Maulana	68
19.	Ridho Alyasa	70

Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII C

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Adi Saputra	89
2.	Ahmad Khoirul Rozi	81
3.	Ahmad Qolbu Nadhofa	82
4.	Ahmad Rido Kurniawan	80
5.	Ali Muntaha	78
6.	Faid Maliki	80
7.	Faiz Imam Mudin	81
8.	Haikal Hijri Widiatama	84
9.	Hasby Malana Yusuf	78
10.	Mahendra Pratama	79
11.	Moh. Fakhri Zamzami	80
12.	Mohammad Rifki Norman Syakh	81
13.	Muhammad Abraham Purnomo	76

14.	Muhammad Syuqi Ridho Putra H.	80
15.	Muhammad Wilga Pratama Putra	80
16.	Nabil Fadillah	83
17.	Reyhan Agustin Ramdani	84
18.	Reza Maulana	85
19.	Ridho Alyasa	86

Hasil Data Angket Ikim Kelas VII D

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Abddurahman	73
2.	Ahmad Auvivila M.	72
3.	Ahmad Maulana Yasin	67
4.	Arbi Maulana	69
5.	Dafin Farhan Pratama	75
6.	Dimas Prasetyo	69
7.	Ikliil Khailuz Syauqi	64
8.	Ilham Hesam Yanuar	61
9.	Jhonathan Prasetyo	64
10.	Maulana Assidiqi H.	63
11.	Moh Niam Mutadah	72
12.	Moh Qois Azizi	68
13.	Mohammad Ilyas Farhan M.	70
14.	Mohammad Iqbal Fahmi	69
15.	Muhammad Aerial Haq	68
16.	Muhammad Ilham Muqorrobin	62
17.	Rendy Saputra Anggora	67
18.	Revan Dwi Andika	62
19.	Rezza Pradita	64
20.	Ruslan Miftahur Rizki	67
21.	Talaohu Eka Arshavin F.	64
22.	Vincent Ferdian Pratama	60

Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII D

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Abdurahman	80
2.	Ahmad Auvivila M.	81
3.	Ahmad Maulana Yasin	78
4.	Arbi Maulana	79
5.	Dafin Farhan Pratama	78
6.	Dimas Prasetyo	77
7.	Ikilil Khailuz Syauqi	82
8.	Ilham Hesam Yanuar	83
9.	Jhonathan Prasetyo	79
10.	Maulana Assidiqi H.	79
11.	Moh Niam Mutadah	78
12.	Moh Qois Azizi	79
13.	Mohammad Ilyas Farhan M.	80
14.	Mohammad Iqbal Fahmi	90
15.	Muhammad Aerial Haq	90
16.	Muhammad Ilham Muqorrobin	78
17.	Rendy Saputra Anggora	76
18.	Revan Dwi Andika	76
19.	Rezza Pradita	82
20.	Ruslan Miftahur Rizki	83
21.	Talaohu Eka Arshavin F.	84
22.	Vincent Ferdian Pratama	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11

Analisis Statistik Deskriptif

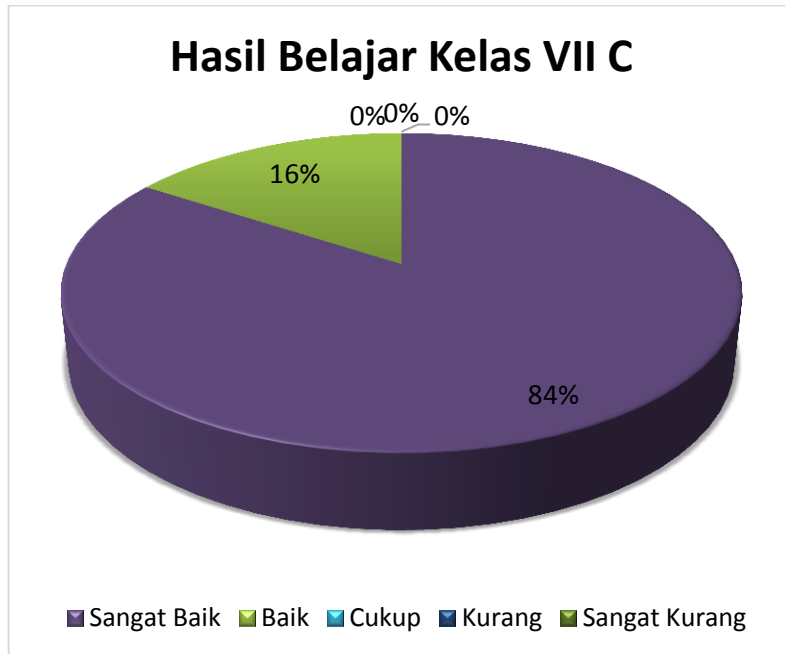
Statistics			
		Iklm_Kelas	Hasil_Belajar
N	Valid	41	41
	Missing	0	0
Mean		71,5610	80,9024
Median		70,0000	80,0000
Mode		64,00 ^a	78,00 ^a
Std. Deviation		7,01445	3,49861
Variance		49,202	12,240
Minimum		60,00	76,00
Maximum		87,00	90,00

Diagram Lingkaran

Iklm Kelas VII C



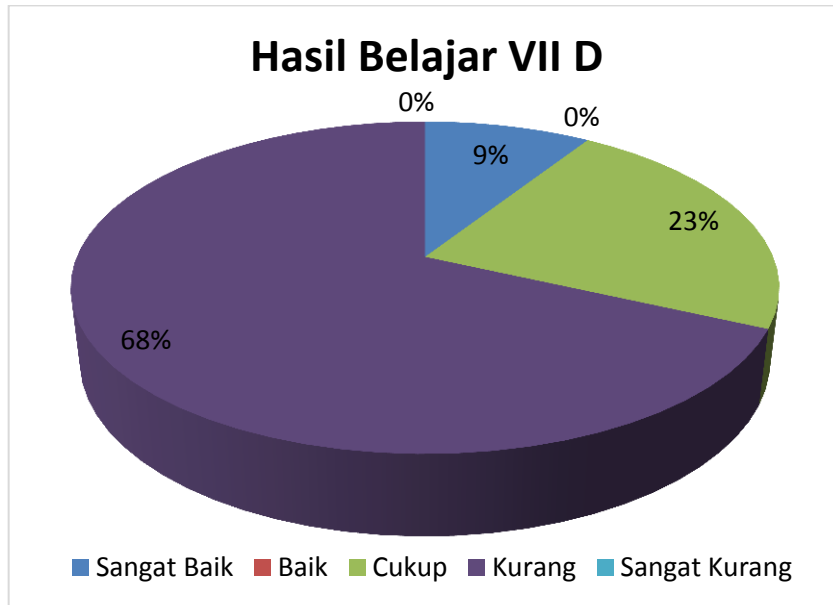
Hasil Belajar Siswa Kelas VII C



Iklm Kelas VII D



Hasil Belajar Siswa Kelas VII D



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 12

Kategori Deskriptif Kategori Iklim Kelas VII C

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	79-100	7	37%
Baik	73-78	9	47%
Cukup	67-72	3	16%
Kurang	61-66	0	0%
Sangat Kurang	0-60	0	0%

Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VII C

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	79-100	16	84%
Baik	73-78	3	16%
Cukup	67-72	0	0%
Kurang	61-66	0	0%
Sangat Kurang	0-60	0	0%

Kategori Iklim Kelas VII D

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	79-100	0	0%
Baik	73-78	2	9%
Cukup	67-72	11	50%
Kurang	61-66	8	36%
Sangat Kurang	0-60	1	5%

Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VII D

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	94-100	2	9%
Baik	88-93	0	0%
Cukup	82-87	5	23%
Kurang	76-81	15	68%
Sangat Kurang	0-75	0	0%

LAMPIRAN 13

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,49428788
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,083
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Iklim Kelas	Between Groups	(Combined)	246,360	20	12,318	1,013	,489
		Linearity	1,208	1	1,208	,099	,756
		Deviation from Linearity	245,152	19	12,903	1,061	,447
	Within Groups		243,250	20	12,162		
	Total		489,610	40			

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

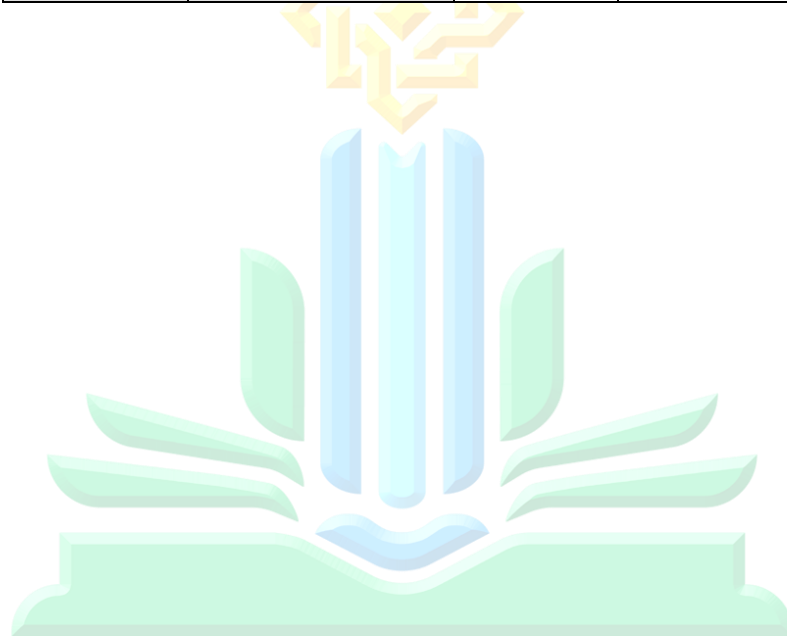
LAMPIRAN 14

Uji Hipotesis

a. X terhadap Y

Correlations

		Iklm Kelas	Hasil Belajar
Iklm Kelas	Pearson Correlation	1	,557
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	41	41
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,557	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	41	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2884/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Darussyafa`ah

Jl. Jember Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189014

Nama : NURMA FITRIANI

Semester : Semester sepuluh

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Hubungan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Darussyafa`ah Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mubarak, S. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Maret 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 16



YAYASAN LPDS RAUDHATUT THOLABAH SMP DARUSSYAFAH

NSS : 202052510244 NPSN : 69952465

Email : smpdarussyafaahsetail@gmail.com, <http://smpdarussyafaahsetail.blogspot.com>

Alamat : Jl Jember Setail Genteng 68465 Telp. 0333 846382 / 081234982815
Banyuwangi Jawa Timur

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 422.1.600/SMPDS/VII/2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mubarak, S.PD. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Jember Setail Genteng

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nurma Fitriani
NIM : T20189014
Progrm Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Dsn. Sidotentram RT/RW 02?01 Des. Yosomulyo Kec. Gambiran
Kabupaten Banyuwangi
Sekolah/Univ : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Darussyafa'ah Kecanatab Genteng Kabupaten Banyuwangi selama satu bulan terhitung mulai tanggal 31 Maret 2022 sampai 18 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi. Penelitian yang berjudul "Hubungan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Nata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPDaeussyafa'ah Tahun pelajaran 2021/2022"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Banyuwangi, 18 Juli 2022



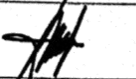
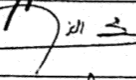



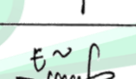
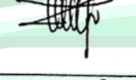
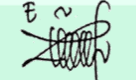
Kepala Sekolah



MUBAROK, S.Pd. I

LAMPIRAN 17

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMP DARUSSYAFI'AH

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	31 Maret 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	10 April 2022	Wawancara dengan guru IPS	
3.	18 April 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	22 April 2022	Wawancara dengan waka kesiswaan	
5.	29 April 2022	Wawancara dengan guru IPS	
6.	20 Mei 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	
7.	2 Juni 2022	Meminta izin kepada guru IPS untuk menyebarkan angket	
8.	13 Juni 2022	Menemui guru IPS untuk melakukan penyebaran angket	
9.	16 Juli 2022	Menemui guru IPS untuk meminta nilai hasil belajar siswa	
10.	18 Juli 2022	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	

Banyuwangi, 05 Juli 2022


Kepala Sekolah
Mubasari, S. Pd. I

Peneliti

Nurma Fitriani

LAMPIRAN 18

1. Dokumentasi Penyebaran Angket Iklim Kelas VII C



2. Dokumentasi Penyebaran Angket Iklim Kelas VII D





3. Dokumentasi dengan guru IPS di SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi







**YAYASAN LPDS RAUDHATUT THOLABAH
SMP DARUSSYAF A'AH**

NSS : 202052510244 NPSN : 69952465

Email : smpdarussyafaahsetail@gmail.com, <http://smpdarussyafaahsetail.blogspot.com>

Alamat : Jl Jember Setail Genteng 68465 Telp. 0333 846382 / 081234982815
Banyuwangi Jawa Timur

DATA HASIL NILAI UAS KELAS VII C DAN VII D

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Adi Saputra	89
2.	Ahmad Khoirul Rozi	81
3.	Ahmad Qolbu Nadhoha	82
4.	Ahmad Rido Kurniawan	80
5.	Ali Muntaha	78
6.	Faid Maliki	80
7.	Faiz Imam Mudin	81
8.	Haikal Hijri Widiatama	84
9.	Hasby Malana Yusuf	78
10.	Mahendra Pratama	79
11.	Moh. Fakhri Zamzami	80
12.	Mohammad Rifki Norman Syakh	81
13.	Muhammad Abraham Purnomo	76
14.	Muhammad Syuqi Ridho Putra H.	80
15.	Muhammad Wilga Pratama Putra	80
16.	Nabil Fadillah	83
17.	Reyhan Agustin Ramdani	84
18.	Reza Maulana	85
19.	Ridho Alyasa	86

No	Nama Siswa	Skor
1.	Ahmad Abddurahman	80
2.	Ahmad Auvivila M.	81
3.	Ahmad Maulana Yasin	78
4.	Arbi Maulana	79
5.	Dafin Farhan Pratama	78
6.	Dimas Prasetyo	77
7.	Iklil Khailuz Syauqi	82
8.	Ilham Hesam Yanuar	83
9.	Jhonathan Prasetyo	79
10.	Maulana Assidiqi H.	79
11.	Moh Niam Mutadah	78
12.	Moh Qois Azizi	79
13.	Mohammad Ilyas Farhan M.	80
14.	Mohammad Iqbal Fahmi	90
15.	Muhammad Aerial Haq	90
16.	Muhammad Ilham Muqorrobin	78
17.	Rendy Saputra Anggora	76
18.	Revan Dwi Andika	76
19.	Rezza Pradita	82
20.	Ruslan Miftahur Rizki	83
21.	Talaohu Eka Arshavin F.	84
22.	Vincent Ferdian Pratama	78

Banyuwangi, 16 Juli 2022

Kepala Sekolah



MUBAROK, S.Pd. I

Lampiran 19

Biodata Penulis



A. Data Pribadi

Nama : Nurma Fitriani
NIM : T20189014
TTL : 31 Januari 2000
Alamat : Dsn. Sidotentrem RT/RW 02/01 Des. Yosomulyo
Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
No. Handphone : 082139573831
Email : nurmafitriani7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 64 Banyuwangi
2. SD Impres 02 Paniki bawah Manado Sulawesi Utara
3. MTs Kebunrejo Banyuwangi
4. MAN 2 Banyuwangi
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember